

# EKKLESIOLOGI

(PENGAJARAN TENTANG JEMAAT KRISTUS)

## Apakah Gereja Itu?



## DAFTAR ISI

PRAKATA .....	halaman	3
Pendahuluan .....		4
Definisi Jemaat Kristus .....		5
Lukisan-Lukisan Jemaat Kristus .....		11
Asal Mula Jemaat Kristus .....		15
Kebenaran Penting Jemaat Kristus .....		17
Organisasi Jemaat Kristus .....		19
Bagaimana Jemaat Kristus Diatur .....		22
Perhimpunan & Upacara Jemaat Kristus .....		28
Tugas Jemaat Kristus .....		37
Gereja Yang Pantas Dihadiri .....		46

## PRAKATA

Selama bertahun-tahun Bapak Walter Mohr dari misi WEC, diberi tugas mengajar teologia di wadah pendidikan SARI (Sekolah Alkitab Ringkas Intensif), yaitu semacam kursus Alkitab bagi para anggota jemaat, yang diadakan oleh gereja Sidang Persekutuan Injil Indonesia di Jawa Timur dan di Madura.

Paper ini terutama merupakan hasil penyusunan dari catatan dan rekaman kuliah beliau mengenai “***ecclesiology***” (**doktrin tentang jemaat Yesus Kristus**), ditambah dengan beberapa bahan dari sumber-sumber lain sebagai pelengkap.

Buku ini disusun untuk memberikan keterangan yang Alkitabiah, secara sederhana dan gampang dimengerti dengan bahasa “kaum awam”, kepada umat Kristen di Indonesia, **tentang gereja**.

Walau pun hanya berupa sumbangan kecil, namun harapan kami sebagai penyusun kiranya TUHAN berkenan memakai agar kita semua lebih memahami, lebih menghargai, dan lebih mencintai jemaat-Nya!

Penyusun,

Cahaya Robahi

[rcahya@protonmail.ch](mailto:rcahya@protonmail.ch)

## Pendahuluan

**Injil Matius 16:13-18** berbunyi: *Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?” Jawab mereka: “Ada yang mengatakan: Yohanes Pembaptis, ada juga yang mengatakan: Elia dan ada pula yang mengatakan: Yeremia atau salah seorang dari para nabi.”* Lalu Yesus bertanya kepada mereka: **“Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?”** Maka jawab Simon Petrus: **“Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!”**

**Kata Yesus kepadanya:** “Berbahagialah engkau Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan BapaKu yang di sorga. **Dan Akupun berkata kepadamu: *Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.***”

Perhatikan ayat 18. **Yesus berkata:** **“Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.”** Yesus berjanji akan mendirikan jemaat-Nya di atas **batu karang** ini. Bukan di atas dasar Petrus. Petrus bukan batu karang yang kokoh, malahan sering ia bagaikan gelombang air laut yang terhempas kian kemari. **Apakah batu karang itu?**

Yesus akan mendirikan jemaat-Nya di atas **pengakuan** Petrus! Lebih jelasnya, **di atas Yesus Kristus sendiri yang diakui oleh Petrus sebagai Mesias.** Dan alam maut tidak akan menguasainya.

Ada sebagian orang yang menekankan **penginjilan**. Memang menurut Alkitab penginjilan adalah **tugas pokok** setiap orang Kristen. Tetapi **penginjilan saja tidak cukup**. Membawa satu orang di sini kepada Kristus, membawa dua orang di sana kepada Kristus, membawa beberapa orang lagi di tempat lain kepada Kristus **tanpa** membawa mereka kepada suatu **persekutuan** yang disebut **jemaat Kristus, tidak cukup!**

Mereka tidak akan tahan. Mereka memerlukan persekutuan. Maka **penginjilan** harus disusul dengan pembentukan **jemaat**. Inilah yang kita bicarakan sekarang: **Jemaat Yesus Kristus!** Atau yang biasa kita sebut: **gereja**.

Tetapi, apakah **“gereja”** itu sebenarnya? Ada **delapan fakta tentang jemaat Kristus** (atau gereja) yang akan kita bahas.

Semoga dengan memahami **8 (delapan) fakta penting** ini, kita akan lebih menghargai gereja atau jemaat Yesus Kristus.

## I. Definisi Jemaat Kristus

### Tiga Istilah Yang Umum Dipakai: Apakah artinya Jemaat Yesus Kristus?

Ada yang memakai istilah **gereja**. Misalnya, Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB), Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW), Gereja Kristen Indonesia (GKI), Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI), Gereja Sidang Persekutuan Injili Indonesia (GSPII), Gereja Kristen Nasional Injili (GKNI) dan lain-lain.

Istilah **gereja** sebenarnya dipakai untuk menjelaskan **aliran**. Dalam arti **aliran** yang mempunyai anggota dari beberapa ribu sampai beberapa ratus ribu orang.

Istilah **gereja** bisa juga berarti **gedung atau tempat**. Misalnya, pada hari Minggu banyak orang datang untuk berbakti di gereja anu. Kata gereja ini menurut kamus berasal dari kata Portugis, yang berarti **gedung**.

Di dalam Alkitab sendiri tidak terdapat kata gereja. Dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru tidak ada kata gereja. Tetapi dalam Alkitab bahasa Indonesia **terjemahan lama**, dipakai istilah **sidang**. Ini adalah istilah Indonesia yang berarti suatu **himpunan**. Gedung atau bangunan dari kayu atau tembok tidak pernah disebut **sidang**. Hanya himpunan orang-orang bisa disebut **sidang**.

Di dalam Alkitab bahasa Indonesia **terjemahan baru** dipakai istilah **jemaat**. Kata ini berasal dari bahasa Arab, yang berarti suatu **himpunan, rombongan, atau pertemuan**. Jadi istilah ini juga tidak ditujukan kepada gedung atau tempat, melainkan kepada orang.

Ketika Yesus berkata bahwa Ia akan mendirikan **jemaat**-Nya, Ia tidak memaksudkan suatu gedung yang megah. Tidak! Gedung bukan **jemaat** & **jemaat** bukan gedung. **Jemaat** adalah orang-orang.

Sekarang ini sering dipakai istilah **gereja**. Ini tidak apa-apa, asal artinya sungguh dimengerti. Kita boleh saja memakai kata **gereja** asal yang kita maksudkan **bukan gedung atau aliran, melainkan kumpulan orang**.

Jadi, GKNI jangan diartikan “gedung” Kristen nasional injili. Tetapi maksudnya adalah “kumpulan orang” Kristen nasional injili.

## Asal Usul Istilah Sidang Atau Jemaat:

### Kata sidang atau jemaat berasal dari mana?

Alkitab Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani (Gerika). Di sana terdapat istilah Yunani **ekklesia**. Kata inilah yang diterjemahkan menjadi **sidang** atau **jemaat**.

Kata **ekklesia** dipakai sebanyak **115 kali** dalam Perjanjian Baru. Kebanyakan mengenai sidang jemaat setempat. Tetapi kira-kira **20 kali** dipakai secara lebih luas, mencakup himpunan umum dari orang di mana-mana.

Misalnya, ketika Yesus berkata: “*Aku akan mendirikan jemaat-Ku (ekklesia-Ku),*” di sini kata **ekklesia** berarti **himpunan umum dari orang-orang di segala tempat**, bukan hanya jemaat di Yerusalem atau di Antiokhia saja. Berarti **jemaat di seluruh dunia adalah jemaat-Nya Kristus**.

Apabila ada pendeta atau orang-orang yang berani berkata, “*Ini gereja saya!*” harap dia berhati-hati! Siapa yang mempunyai jemaat (gereja)? Kristus! Tidak ada seorangpun yang memiliki jemaat kecuali Kristus sendiri. Yesus berkata: **jemaat-Ku**.

**Apakah artinya kata ekklesia?** Artinya indah sekali! Kata ekklesia berarti “**orang-orang yang dipanggil keluar**.” Kata ekklesia **tidak pernah berarti** bangunan atau aliran. Kata ini **berarti** orang-orang.

Tuhan Yesus **tidak terlalu tertarik** dengan bangunan bagus yang dibangun dengan biaya besar. Yesus **berurusan dengan** hati manusia, dengan jiwa orang. Allah yang mengatakan mengasihi **isi dunia** adalah mengasihi **manusia**. Dia mengasihi **orang**. Mengasihi **Anda** --- bukan mengasihi gunung, lembah, hutan, lautan, danau, burung, ikan, sapi, emas, perak, mineral jarang atau bintang & bulan di cakrawala sekalipun ---!

**Ekklesia adalah orang-orang**. Dan mereka adalah **orang-orang yang dipanggil oleh Allah** (Roma 8:29,30). Misalnya gubernur hendak berjumpa dengan rakyat di suatu desa, maka seluruh **penduduk** desa itu dipanggil untuk berhimpun. Bukan desanya yang dipanggil. Tetapi orang-orangnya. **Itulah ekklesia**.

Allah **memanggil semua** orang. Ini kita sebut **panggilan Allah**. Memang **belum semua** orang mendengar panggilan Allah. Dan **tidak semua** orang mau datang kepada panggilan Allah. Supaya semua orang di dunia bisa mendengar panggilan ini, kita bertanggung jawab menyebar luaskan panggilan ini. Itulah sebabnya mengapa **Alkitab berkata** bahwa mereka **dipanggil** melalui pemberitaan **Injil** (2 Tesalonika 2:14).

Orang-orang ini dipanggil **untuk keluar**. Semua orang dipanggil, tetapi hanya sebagian yang mau keluar. **Keluar dari apa?**

Keluar dari **dosa**, keluar dari **hidup yang sia-sia**, keluar dari **kegelapan rohani**, keluar dari **hukuman kekal atau kebinasaan**.

Dipanggil keluar **untuk menerima** sebuah **hidup baru di dalam Kristus**. Di mana kita diampuni dari segala dosa, diselamatkan dari kebinasaan, dan beroleh hidup yang kekal.

**Rasul Petrus** mengatakan bahwa "*kita **dipanggil untuk keluar** dari kegelapan kepada terang Allah*".

Jadi, sekarang kita sampai pada sebuah definisi.

**Sidang jemaat Kristus atau gereja adalah sebuah himpunan istimewa yang terdiri dari orang-orang yang mendengar dan menaati panggilan Allah.**



Mereka **bertobat** dari dosa, **percaya** kepada Tuhan Yesus Kristus, **dilahirkan kembali** oleh Roh Kudus. Dan sekarang sebagai milik Allah mereka **hidup dalam kesucian**. Tanah air mereka **di sorga** (Roma 1:6,7; Efesus 5:25-28; Filipi 3:20).

Apakah saudara sudah **mendengar panggilan** Allah?

Apakah saudara sudah **bertobat**?

Apakah saudara sudah **percaya** kepada Tuhan Yesus Kristus?

Apakah saudara sudah **dilahirkan kembali** oleh Roh Kudus?

Mungkin nama saudara sudah terdaftar di sebuah gereja setempat – atau bahkan di sepuluh denominasi gereja – **tetapi apakah nama saudara sudah terdaftar di sorga?** Itulah yang terpenting.

## **Pemakaian Kata Ekklesia Dalam Perjanjian Baru: Ekklesia dipakai dengan dua arti.**

**Arti yang pertama** ialah **jemaat yang tidak kelihatan**. Disebut juga **jemaat umum** atau **Am**. Sidang jemaat ini tidak pernah mengadakan kebaktian bersama. Tidak memilih penatua maupun diaken. Tidak menjatuhkan disiplin terhadap orang yang berdosa dalam jemaat.

Jemaat yang tidak kelihatan ini terdiri dari **semua orang percaya yang sejati**. Mungkin di sini ada satu orang percaya, di negara Arab ada sepuluh orang percaya, di Brazilia ada empat orang percaya. Di masing-masing negara itu mungkin tidak dapat mendirikan sidang jemaat yang biasa. Tetapi di masing-masing tempat itu ada anggota jemaat umum atau Am, yaitu sidang jemaat yang tidak kelihatan ini.

**Contoh** pemakaian kata ekklesia yang berarti jemaat umum ini misalnya, dalam **Matius 16:18** yang sudah kita baca tadi.

Kata **ekklesia** dipakai kira-kira **20 kali sebagai jemaat umum**. Antara lain dalam **Galatia 1:13**, **Efesus 5:25**; **1 Korintus 15:9**, dan seterusnya.

**Rasul Paulus berkata:** “*Aku menganiaya jemaat Allah dan berusaha membinasakannya*” (**Galatia 1:13**). Jemaat Allah yang



dimaksud Paulus ini ialah, orang-orang Kristen di Yerusalem, orang-orang Kristen di Damsyik, dan sebagainya. Dengan kata lain, **ia menganiaya jemaat umum.**

Jemaat ini hanya diketahui persis oleh **Tuhan Yesus sendiri.** Anggota-anggotanya terdiri dari **semua orang beriman dari segala bangsa di sepanjang zaman.** Dengan kata lain, setiap orang yang sudah **dilahirkan kembali** adalah anggota sidang jemaat umum ini.

Tidak menjadi masalah orang berkulit hitam, atau berkulit kuning, atau putih. Kalau mereka **dilahirkan kembali**, mereka menjadi **anggota sidang jemaat umum.** Dan kalau saudara sudah dilahirkan kembali, maka saudara juga anggota sidang jemaat umum.

Saudara tidak dapat memilih anggota-anggota yang lain. Dan mereka juga tidak dapat memilih saudara. **Allah yang “memilih.”** Mereka hanya dapat menerima saudara, dan saudara juga hanya dapat menerima mereka.

**Arti yang kedua** ialah **sidang jemaat yang kelihatan atau sidang setempat.** Banyak contoh pemakaian kata ekklesia yang berarti sidang jemaat setempat.

Dalam Perjanjian Baru kira-kira digunakan **sebanyak 90 kali.** Antara lain pada ayat-ayat **Kolose 4:15; 1 Tesalonika 1:1; Kisah Para Rasul 11:22; 13:1; Galatia 1:2.**

Dalam ayat yang terakhir ini **Rasul Paulus** menulis, “...*kepada jemaat-jemaat di Galatia.*” Sebenarnya Galatia adalah sebuah propinsi atau daerah. Di sana terdapat beberapa jemaat. Dan Paulus menulis surat kepada jemaat-jemaat yang ada di sana. Jadi bukan kepada jemaat yang tidak kelihatan.

Contoh lain. Lihat **1 Tesalonika 1:1.** “*Dari Paulus,...kepada jemaat orang-orang Tesalonika...*” Tesalonika adalah sebuah kota. Mungkin di kota itu terdapat beberapa perhimpunan orang percaya di beberapa rumah. Tetapi untuk itu Paulus hanya memakai kata “*jemaat orang-orang Tesalonika*” saja. Mereka semua yang ada di Tesalonika dianggap satu jemaat. **Jemaat setempat.**

Di bagian lain Perjanjian Baru malah **hanya disebut** jemaat di **Efesus**, jemaat di **Smirna**, jemaat di **Pergamus**, jemaat di **Tiatira**, jemaat di **Sardis** dan sebagainya (**Wahyu pasal 2**).

**Mengapa?** Karena pada masa itu belum ada aliran-aliran gereja seperti sekarang ini. Belum ada GPIB, belum ada GKJW, belum ada GPPS, belum ada GKI, belum ada Gereja Baptis, belum ada GSPII, belum ada GKNI dan sebagainya. Semuanya cuma disebut **jemaat di satu tempat**.

**Sidang setempat ini juga hanya diketahui persis oleh Tuhan sendiri.** Maksudnya, **belum tentu** setiap orang yang terdaftar dan dibaptis dalam sebuah gereja **terhitung** sebagai anggota jemaat yang sejati. **Hanya** orang yang dilahirkan kembali sajalah yang sesungguhnya merupakan anggota jemaat yang sebenarnya. Yang lain bukan.

Dalam jemaat setempat ini **ada orang Kristen** yang lemah dan yang kuat. Yang muda rohani dan yang dewasa rohani. Juga menjadi tempat bermacam-macam persoalan dan pergumulan. **Sebenarnya mereka sedang disempurnakan.** Allah mau sidang jemaat setempat mencerminkan sidang jemaat umum yang tak kelihatan, yang "*tak dapat dikuasai oleh alam mau*" itu.

**Jemaat setempat atau jemaat yang kelihatan inilah yang terutama akan menjadi pembahasan kita selanjutnya.**

**Berapa jumlah orang percaya di suatu tempat dapat disebut jemaat setempat?** Satu, sepuluh, lima ratus? Alkitab tidak memberi keterangan pasti mengenai jumlah orang yang harus percaya sebelum dapat disebut sebuah jemaat setempat.

Namun bila kita melihat **Matius 18:20**, "*Dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.*" Saya merasa sejumlah **dua atau tiga orang percaya** sudah merupakan **jemaat di hadapan Tuhan**.

Sebab, **sidang jemaat (bahasa Yunani: Ekklesia)** berarti "*orang-orang yang dipanggil keluar*" atau **himpunan orang-orang yang**

**menaati panggilan Allah.** Memang, himpunan dua atau tiga orang percaya saja belum dapat di kategorikan sebagai jemaat yang lengkap. Misalnya, karena belum ada cukup banyak anggota untuk menetapkan siapa yang akan menjadi penatua-penatua, diaken-diaken, dan sebagainya. Ini akan kita bahas nanti.

Tetapi yang penting **bukan beberapa banyak** orang yang harus berhimpun, melainkan mereka yang berhimpun itu **harus orang-orang percaya!** Dua tiga orang yang berhimpun dalam nama Yesus, adalah orang-orang yang menjadi milik Yesus. Juga **tidak terlalu penting** bahwa himpunan orang percaya yang masih sedikit jumlahnya **disebut pos atau cabang**, atau apa saja; sedangkan yang sudah besar jumlahnya dan mempunyai penatua-penatua boleh disebut jemaat atau gereja.

Yang **paling penting** ialah bahwa **Tuhan Yesus tahu sidang jemaat kepunyaan-Nya**, dan bahwa **Dia berada di tengah-tengah himpunan itu!**

## II. Lukisan-Lukisan Jemaat Kristus

### Tujuh Lukisan Yang Penting:

**Alkitab Perjanjian Baru memberikan tujuh lukisan jemaat dalam hubungannya dengan Yesus Kristus.**

**Ketujuh lukisan itu ialah:**

1. Gembala dan domba-dombanya.
2. Pokok anggur dan ranting-rantingnya.
3. Batu penjurur dan batu-batu bangunan.
4. Imam Besar dan kerajaan imam-imam.
5. Kepala dan tubuhnya.
6. Adam yang akhir dan ciptaan yang baru.
7. Mempelai laki-laki dan mempelai perempuan.

**Masing-masing lukisan** mempunyai **artinya sendiri yang indah!** Mari kita melihat satu per satu lukisan-lukisan di atas dan memperhatikan menurut urutannya.

## **Gembala Dan Domba-dombanya**

**Yesus adalah Gembala** dan **jemaat-Nya adalah domba-domba-Nya**. Jadi di sini hubungan jemaat dengan Kristus digambarkan sebagai satu kawan domba dengan satu gembala (Yohanes 10:6).

Arti utama yang hendak dikemukakan dalam lukisan ini ialah **pemeliharaan**. Gembala itu memelihara domba-dombanya dengan memberikan mereka makanan, minuman, perlindungan, perhatian dan sebagainya. Domba boleh dikata binatang yang paling tidak berdaya. Domba tidak dapat memelihara dirinya sendiri. Domba atau sekawanan domba memerlukan gembala.

**Perjanjian Lama** memberikan gambaran yang jelas dan indah sekali mengenai **pemeliharaan gembala atas dombanya**:

*“Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.  
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,  
Ia membimbing aku ke air yang tenang;  
Ia menyegarkan jiwaku.  
Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.  
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman,  
aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku;  
gadaMu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.  
Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku;  
Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak;  
pialaku penuh melimpah.  
Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku;  
dan aku akan diam dalam rumah Tuhan, sepanjang masa.”*  
**(Mazmur pasal 23:1-6).**

**Peranan Kristus** bagi jemaat-Nya hari ini ialah **sebagai Gembala**. Ia **memelihara** domba-domba-Nya. Ia disebut **“gembala yang baik”** (Yohanes 10:11), **“gembala agung”** (Ibrani 13:20) dan **“penghulu gembala”** (1 Petrus 5:4, TL).

Selain memelihara domba-domba-Nya, **Kristus juga mencari dan menemukan** domba yang hilang (Lukas 15:3-7, 19:10). Ia pun **memimpin** domba-domba-Nya. Dan domba-domba-Nya mengikut Dia (Yohanes 10:4). Ada sebuah **lagu indah** yang berbunyi sebagai berikut:

“My own sheep, said Jesus,  
Listen to My voice,  
I know them and they follow Me,  
I give them life forever,  
And they shall never,  
They shall never die.”

## **Pokok Anggur Dan Ranting-rantingnya**

Lihat Yohanes 15:1-17. Di sini **Yesus adalah pokok anggur** dan **jemaat-Nya adalah ranting-rantingnya**. Pokok anggur itulah yang sebetulnya menghasilkan buah. Tanpa pokok anggur, ranting anggur tak dapat berbuah. Arti terutama dalam lukisan ini ialah perihal **berbuah**.

**Jemaat bertanggung jawab** untuk mengeluarkan **buah**. **Allah menghendaki** jemaat yang berbuah. Buah di sini bisa berarti orang-orang yang bertobat (Roma 1:13), atau karakter Kristen (Galatia 5:22-23), atau sesuatu perbuatan baik (Filipi 1:11).

Untuk dapat berbuah, jemaat terutama harus tinggal dalam Kristus, yaitu **tetap berhubungan** dengan pokoknya. **Tetap menjaga persekutuan** dengan Kristus. Ini terjadi apabila jemaat – atau orang-orang Kristen --- **selalu menaati** kehendak Allah dalam hidupnya.

Jadi, **Kristuslah (sebagai pokok)** yang memungkinkan **jemaat-Nya berbuah**, asalkan **jemaat (sebagai ranting)** tetap **berhubungan** dengan pokok itu.

## **Batu Penjuru Dan Batu Bangunan**

**Kristus adalah batu penjuru atau dasar bangunan, dan jemaat adalah batu-batu bangunan yang didirikan di atas dasar itu** (Matius 16:18; 1 Petrus 2:5-6; Efesus 2:21).

Tidak ada dasar lain --- kecuali Kristus, di atas mana jemaat dapat dibangun. **Jemaat didirikan menjadi tempat kediaman Allah**. Jadi jemaat adalah sebuah “**bangunan**” di dalam mana Allah senang untuk tinggal. Maka, arti terutama yang dikemukakan dalam lukisan ini ialah **kehadiran Allah**.

Perhatikan bahwa “**bangunan**” tempat Allah berdiam ini bukan dibuat dari batu-batu bata yang mati, melainkan terbuat dari **batu-batu yang hidup**, yaitu **semua orang percaya**. Rumah Allah disini bukan gedung-gedung gereja dari tembok atau kayu. Rumah Allah adalah orang-orang Kristen itu sendiri ! (1 Korintus 6:19-20).

## Imam Besar Dan Kerajaan Imam-Imam

**Kristus adalah Imam Besar Agung.** Ia mengenakan keimaman Melkisedek dan keimaman Harun (Ibrani 7).

Menurut cara **Melkisedek**, Kristus adalah **Imam Besar yang Rajani**. Dan menurut **Harun**, Kristus adalah **Imam yang mempersembahkan korban**, yaitu Ia mengorbankan diri-Nya sendiri.

**Kita**, orang-orang percaya, adalah **kerajaan Imam-imam** (1 Petrus 2:9; Wahyu 20:6). Arti utama yang dikemukakan di sini ialah **pelayanan**.

Pekerjaan keimaman jemaat Kristus sekarang ini **ialah** oleh Kristus dan bersama dengan Kristus, kita mempunyai pelayanan **untuk** mendoakan orang-orang lain. **Untuk** berdiri di antara manusia dan Allah bagi suatu kebutuhan besar, misalnya bagi keselamatan orang-orang lain. **Untuk** memohonkan kepada Allah pertolongan bagi saudara-saudara seiman, dan sebagainya.

## Kepala Dan Tubuh-Nya

**Jemaat Kristus** bukan gedung gereja, bukan organisasi, bukan sistem, melainkan **organisme yang hidup**. Jemaat adalah **Tubuh Kristus**. Kristus sendiri sebagai **Kepala-nya**. Kepala adalah **pemimpin** tubuh. Jadi, arti terutama dalam lukisan ini ialah **kepemimpinan**.

Sebagai **Kepala** dari jemaat atau tubuh-Nya (Efesus 1:22,23; 5:23,24; Kolose 1:18), Kristus yang **memimpin**, yang **menguasai**, yang **memberi perintah**. Jemaat wajib **menaati** Dia. Sebagai kepala jemaat, Kristus yang **menyucikan**, **menguduskan** jemaat (Efesus 5:25-27).

Selain itu Kristus **melengkapi** tubuh-Nya dengan **orang-orang yang diberi karunia** untuk **membangun** tubuh itu (Efesus 4:11-12). Dengan demikian tubuh itu dapat bertumbuh ke arah kesempurnaan, baik ukurannya maupun kedewasaannya.

## Adam Yang Akhir Dan Ciptaan Yang Baru

**Kristus disebut Adam yang akhir** dalam arti Ia menjadi kepala dari suatu **umat baru**, yaitu **jemaat** sebagai **ciptaan baru** di dalam Kristus.

**Di dalam Adam yang pertama**, umat manusia (yang lama) mewarisi sifat dosa, penghakiman, hukuman dan kebinasaan. **Di dalam Kristus**, "Adam

**yang akhir,**” umat manusia (yang baru) menerima anugerah, pengampunan, pembenaran dan hidup kekal.

Arti yang terutama di sini adalah **posisi (kedudukan)** orang percaya di dalam Kristus. Menjadi orang Kristen berarti menjadi **ciptaan baru** (2 Korintus 5:17). Dan Kristus menjadi kepala ciptaan baru ini pada kebangkitan-Nya (1 Korintus 15:45-49). Ia memberikan **hidup baru** kepada setiap orang percaya itu. Jadi, **jemaat Kristus** tidak lain adalah **perhimpunan umat baru** yang diciptakan baru di dalam Kristus.

## **Mempelai Laki-Laki Dan Mempelai Perempuan**

Arti utama yang dikemukakan dalam lukisan ini ialah **kasih**. Hubungan antara Kristus dan jemaat **digambarkan** sebagai mempelai laki-laki dan mempelai perempuan. **Sebuah hubungan kasih yang kekal!**

Dan **kasih kekal** yang dilimpahkan Kristus kepada jemaat-Nya itu adalah kasih yang melampaui segala akal kita (cf. Efesus 3:18-19).

Lukisan ini juga menggambarkan otoritas dan kedudukan yang akan diberikan kepada jemaat-Nya di masa depan. Sebagaimana Kristus dipermuliakan, demikian juga kelak jemaat sebagai **“mempelai perempuan-Nya”** akan dipermuliakan pula.

## **III. Asal Mula Jemaat Kristus**

### **Kapan jemaat Kristus dimulai?**

Dalam Kisah Para Rasul 7:38, **orang-orang Israel** disebut **sidang jemaat**. Memang, Israel yang sejati, yang beriman dan berharap kepada Tuhan dengan melakukan korban-korban yang merupakan bayangan Kristus juga mengalami selamat, tetapi mereka **bukan** jemaat Kristus.

Umat Israel sebagai sidang jemaat pada zaman Perjanjian Lama **tidak** termasuk ke dalam apa yang disebut **jemaat Kristus** atau **gereja** di zaman Perjanjian Baru. Allah mempunyai maksud, rencana dan janji-janji tersendiri bagi umat Israel.



Dalam Matius 16:18 Yesus berkata, “*Aku akan mendirikan jemaat-Ku...*” Pada waktu Tuhan Yesus mengatakan hal ini, **jemaat-Nya belum ada**. Mengapa? **Karena jemaat itu masih akan didirikan.**

Sebelum Yesus mati disalib, jemaat belum mempunyai Juruselamat. Sebelum Yesus bangkit kembali dari antara orang mati, jemaat belum mempunyai pemimpin yang hidup. **Jemaat Kristus baru ada setelah Golgota.**

**Jemaat baru ada** beberapa waktu setelah Yesus mengatakan bahwa Ia akan mendirikan jemaat-Nya. Dengan perkataan lain, **sesudah hari Pentakosta** (i.e. hari kelima puluh Yesus bangkit) **jemaat baru ada.**

Kalau begitu,  **kapan jemaat Kristus “dilahirkan”?** Menurut pengertian saya, **pada hari raya Pentakosta tatkala Roh Kudus turun** dari sorga. Demikianlah **hari Pentakosta merupakan hari kelahiran jemaat Kristus.**

Demikian juga **setiap kali seseorang “dilahirkan kembali” oleh Roh Suci, orang itu juga dilahirkan** sebagai anggota jemaat Kristus. **Kelahiran baru atau hidup rohani inilah yang** mengikat setiap orang menjadi anggota jemaat Kristus.

Jadi dasar untuk menjadi anggota jemaat Kristus **bukanlah dasar** etnis, kebangsaan, bahasa, kepentingan, tujuan, atau seribu satu macam alasan & sebab yang lain. Dasarnya hanya satu ini, jika ada **hidup rohani** di dalam diri si A, si B, si C, si D, dan seterusnya, **maka mereka adalah anggota-anggota jemaat Kristus.**

Dalam Kisah Para Rasul 5:11, 6:5 dan seterusnya, **kita melihat jemaat sudah ada.** Inilah **pertama kali** orang-orang yang percaya kepada Kristus **disebut jemaat.** Peristiwanya ialah setelah kematian Ananias dan Safira.

## IV. Kebenaran Penting Jemaat Kristus

**Pertama**, hanya ada satu tubuh (Efesus 4:4).

Kristus tidak mendirikan jemaat yang dibagi-bagi menjadi beberapa “tubuh.” **Semua jemaat Kristus** di seluruh dunia adalah **tubuh-Nya**, dan tubuh Kristus atau jemaat itu sebenarnya **hanya satu saja**.

Kristus tidak mendirikan jemaat orang Jawa, jemaat orang Madura, jemaat orang kulit putih, jemaat orang Tionghoa, jemaat orang Eskimo, tidak! **Hanya satu saja. Yaitu, jemaat Kristus.**

Dalam jemaat pertama dahulu juga hal ini merupakan persoalan. Mereka mau membagi-bagi tubuh Kristus. Tetapi rasul Paulus menulis bahwa Kristus telah merobohkan dinding sekat yang ada di tengah-tengah mereka dan menjadikan semuanya satu.

**Kedua**, **Kristus sendiri adalah Kepala Tubuh itu** (Efesus 5:23).

Alkitab menekankan hal ini. Setiap orang percaya wajib tunduk kepada **Kepala** ini. Mengapa?

Jemaat di seluruh dunia **mempunyai satu Kepala saja**, yaitu Kristus. Dan **Kristus tidak pernah menyerahkan mandat** kepada seorang lain pun untuk mengepalai jemaat-Nya. Oleh karena itu **kita tidak bisa menerima ajaran** yang menempatkan seseorang pada kedudukan sebagai “kepala gereja.”

**Ketiga**, **setiap orang percaya adalah anggota tubuh itu** (Kolose 1:18; 1 Korintus 12:12-14).

Ini adalah fakta yang sederhana. **Jemaat ialah Tubuh Kristus**, jadi **setiap anggota jemaat** ialah anggota Tubuh Kristus.

**Tetapi** kita harus hati-hati! **Tidak setiap orang** yang terdaftar sebagai anggota gereja setempat otomatis sudah pasti sebagai anggota tubuh Kristus. **Hanyalah mereka yang sudah “dilahirkan kembali” oleh Roh Kudus** berhak menjadi anggota Tubuh Kristus, i.e. anggota jemaat Kristus.

**Keempat**, **Roh Kudus adalah wakil Kristus di dalam jemaat** (Injil Yohanes 14:16,26).

Kristus pernah berkata kepada murid-muridNya bahwa “**di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Nya, di situ Ia ada di tengah-tengah mereka**” (Injil Matius 18:20).

Tetapi kita tahu Kristus sekarang ada di sorga. Alkitab mengatakan bahwa Ia duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Bagaimana Kristus dapat juga berada di tengah-tengah kita? **Ia mengutus Roh Kudus.**

Kristus mengatakan bahwa Ia tidak akan meninggalkan murid-muridNya piate. Ia berjanji akan **mengutus seseorang Penolong, yaitu Roh Kudus**. Dan **pada hari raya Pentakosta** hal itu dipenuhi !

Roh Kudus turun dan melahirkan **120 orang sebagai jemaat Kristus yang pertama**, kemudian **3000 orang lagi**, kemudian jumlahnya **menjadi 5000 orang**, dan **seterusnya**. Kristus tinggal di tengah-tengah orang percaya melalui Roh Kudus.

**Kelima, jemaat Kristus suci adanya** (1 Korintus 3:17).

Di dalam Kristus --- **yaitu secara kedudukan** (posisi) --- jemaat adalah kudus. Rasul Paulus menyebut orang-orang Kristen di Korintus, di Efesus, di Filipi, di Kolose dan sebagainya **sebagai orang-orang kudus**.

Karena kedudukannya yang **kudus di dalam Kristus**, maka setiap orang percaya harus mempunyai **kelakuan sehari-hari yang kudus juga**. Kita wajib memelihara kesucian jemaat.

**Keenam, karunia-karunia rohani diberikan untuk membangun jemaat Kristus** (Efesus 4:11-12; 1 Korintus 12:8-10, 28).

Menurut kehendakNya sendiri, **Roh Kudus memberikan** bermacam-macam **karunia-karunia rohani** kepada setiap orang percaya. **Maksud karunia** diberikan **supaya** setiap orang Kristen **dapat melayani**.

**Ketujuh, semua orang percaya adalah imam-imam bagi Allah** (Wahyu 1:6).

Kini kita dapat **langsung** menghadap ke hadirat Allah **sebagai imam-imam-Nya**. Kita **tidak memerlukan orang lain** sebagai perantara kita ---kecuali Kristus sebagai satu-satunya perantara--- **untuk berdoa kepada Allah** di sorga.

## V. Organisasi Jemaat Kristus

Alkitab memberikan cukup keterangan tentang **organisasi jemaat**. Organisasi-organisasi gereja yang ada sekarang ini banyak ragamnya. Tetapi kebanyakan sudah menyimpang jauh dari organisasi menurut Alkitab.

Kita perlu mengetahui bagaimana bentuk **organisasi yang ada dalam Perjanjian Baru**. Mengenai apakah organisasi gereja kita persis seperti itu atau tidak, terserah kepada masing-masing jemaat. Dan memang tidak ada organisasi yang tepat sama dengan organisasi jemaat di Perjanjian Baru.

Saya yakin Kristus tidak berubah. Dan saya juga yakin bahwa Ia menghendaki **supaya kita menyesuaikan bentuk & aturan gereja sekarang dengan cara Perjanjian Baru**. Walaupun tidak tepat sama, namun diharapkan sedapat mungkin mendekati sama.

### BENTUK-BENTUK ORGANISASI YANG UMUM

Bagaimana bentuk organisasi yang sekarang pada umumnya ada di gereja-gereja? **Ada empat bentuk utama:**

#### Pertama, Kepausan.

Sistem ini dipakai oleh gereja Roma Katolik. Boleh dikata sistem ini adalah semacam “kediktatoran”. Dipakai secara mutlak di dalam organisasi besar gereja ini. **Paus** dianggap sebagai **wakil Tuhan** di bumi.

**Rasul Petrus** disebut **Paus yang pertama**.

**Kekuasaan Paus ini begitu besar**, malahan dianggap tidak dapat salah. Apa yang ditetapkan, apa yang dikatakan oleh Paus ini, oleh orang Katolik dianggap **memiliki kuasa yang sama** dengan apa yang dikatakan Alkitab. Atau bahkan barang kali perkataan Paus lebih besar kuasanya daripada Alkitab sendiri, apalagi bila Alkitab jarang dibaca.

**Sistem tersebut** dibangun di atas perkataan Kristus, bahwa Ia akan mendirikan jemaat-Nya di atas “**batu karang**” (Injil Matius 16:18). Mereka mengatakan bahwa **Petrus** adalah batu karang. Sebenarnya nama “Petrus” adalah batu, tetapi **batu kecil**. Ini lain dari batu karang Yesus, yang merupakan batu yang besar.

**Apabila benar** bahwa Petrus adalah batu karang yang dimaksudkan oleh Yesus, pastilah kita dapat melihat ini di dalam kitab **Kisah Para Rasul**. Pasti di sana dicatat bagaimana Petrus menetapkan segalanya dan tidak pernah salah!

Sebaliknya, kita tahu dari Alkitab bahwa di kemudian hari rasul Paulus menegur Petrus karena **Petrus berbuat sesuatu yang salah**. Yaitu ketika Petrus berada di tengah-tengah orang kafir (Galatia 2:11-14).

Juga ketika di Yerusalem diadakan semacam konferensi Gereja mengenai apakah orang kafir harus bersunat atau tidak untuk menjadi Kristen, memang Petrus ada di sana dan berbicara. Tetapi rasul dan ketua-ketua yang lain ikut berbicara. Malahan akhirnya seorang yang bernama **Yakobus-lah yang memberi keputusan** (Kisah Para Rasul 15:13-21).

Jelas **Petrus bukan semacam “Paus” pertama**, yang boleh menetapkan segala sesuatu tanpa salah. Bahkan di dalam surat I dan II Petrus, dengan rendah hati ia menulis supaya kita mengingat apa yang ditetapkan oleh Tuhan Yesus.

### Kedua, Episkopal.

Ini berasal dari kata “**episkopas**” yang diterjemahkan dengan kata “**uskup**.” Jadi ini **sistem keuskupan**. Dalam jemaat ada pemerintahan oleh uskup-uskup. Seorang uskup sebenarnya adalah pendeta yang diangkat lebih tinggi dari yang lain.

Dalam sistem keuskupan, **anggota-anggota gereja memilih pendeta-pendeta**. Dan ada **beberapa pendeta yang diangkat lebih tinggi** menjadi uskup. Urutannya: anggota gereja – pendeta – uskup. Uskup-uskup itulah yang memerintah gereja.

**Contoh gereja-gereja** yang memakai sistem ini adalah gereja Anglikan, gereja Methodis, dan beberapa gereja lain. Di Indonesia tidak banyak ditemui gereja yang memakai sistem keuskupan.

### Ketiga, Presbyterian.

Dalam sistem ini pemerintahan gereja dipegang oleh para “**presbutor**” yaitu **ketua-ketua**. Di sini pendeta dimasukkan sebagai salah satu ketua. Dalam sistem ini ada **sinode dan majelis gereja** yang memerintah gereja. Misalnya di Indonesia ialah gereja-gereja GPIB, GKJW, GKA, GKI, GKT, GSPII, GKNI, dan banyak lagi lainnya.

### Keempat, Congregational.

Tekanan dalam sistem ini ialah **ke-otonomi-an jemaat setempat**. Kalau mau sistem yang paling demokratis, barangkali sistem ini yang paling dekat. **Anggota-anggota gerejalah yang menentukan segalanya**. Tidak diadakan sinode, majelis dan sebagainya. Semua anggota jemaat setempat mempunyai hak yang sama. Contoh gereja ini misalnya: gereja Baptis.

**RANGKUMAN:** Dari keempat bentuk organisasi gereja di atas, sistem kepausan tidak sesuai dengan Alkitab. Sedangkan sistem yang lain memiliki ciri-ciri yang ada di dalam Alkitab.

Misalnya, ada contoh dalam Alkitab di mana rasul-rasul –seperti uskup-uskup – memerintah. Ada contoh di mana ketua-ketua memerintah. Ada contoh di mana anggota-anggota gereja setempat memerintah. Dari contoh-contoh ini rupanya Tuhan tidak begitu terikat pada satu sistem saja.

Bila kita mengatakan hanya ada satu sistem saja dalam cara mengatur jemaat, kita akan kecewa. Memang **ada prinsip-prinsip yang harus dipakai**, tetapi tidak boleh mengatakan harus persis begini, atau begitu.

**Yang paling penting** dalam pemerintahan jemaat, harus diperhatikan bahwa apabila hanya **manusia** yang memerintah, **dapat salah sekali**. Tetapi apabila **Kristus** betul-betul dijadikan Kepala Jemaat dan pimpinan-Nya senantiasa dicari serta diikuti, **dapat menjadi jalan berkat** bagi kita semua.

## VI. Bagaimana Jemaat Kristus Di Perjanjian Baru Diatur

**Kita ingin tahu cara jemaat zaman dulu diatur.**

Kita akan menyelidiki **pelayan-pelayan yang diberi tugas tertentu** dalam jemaat Kristus Perjanjian Baru. Dan sedapat mungkin tanpa memaksa, saya rasa kita patut juga berusaha menyesuaikan juga **cara-cara pelayanan & cara mengatur jemaat sekarang**, dengan cara-cara Perjanjian Baru. Tetapi jangan merasa harus persis begitu.

**Pertama yang paling penting, harus disadari lebih dahulu bahwa Tuhan Yesus sendiri adalah Kepala Jemaat.**

Saya sering melihat ada orang yang **tidak mempunyai anggota badan**. Di kota Surabaya, di tepi jalan ada orang yang tidak mempunyai tangan dan kaki. Tetapi tidak pernah saya melihat ada orang yang **hidup tanpa kepala**. Kepala adalah yang utama. Jemaat Kristus harus mempunyai Kepala!

Jangan berfikir bahwa untuk mempunyai kepala, di jemaat harus ada seorang paus, atau uskup, atau pendeta dan sebagainya. **Kristus-lah satu-satunya kepala jemaat!** Dialah “boss” kita, semua yang lain adalah pelayan (“jongos”). Penginjil, pendeta, pengajar, diaken, dsb. cuma jongos atau hamba.

**Dalam sebuah jemaat** mungkin ada **sesuatu karunia** di antara anggota-anggotanya yang tidak berfungsi dengan baik. Ini seperti orang yang kakinya terpotong atau tangannya tidak ada. Atau mungkin di jemaat itu kurang pelayanan ini dan kurang pelayanan itu. Namun ‘kan masih bisa hidup walaupun pincang, misalnya. Tetapi **jemaat tanpa Kepala adalah jemaat yang mati!** Jemaat tanpa Kristus bagaikan *zombie* (mayat hidup) atau tubuh tanpa nyawa.

**Jemaat yang hidup harus mempunyai Kepala.** Jemaat yang hidup ialah yang berhubungan dengan Kristus sendiri. **Setiap orang** di dalam jemaat itu secara pribadi harus **berhubungan dengan Yesus Kristus**. Dalam Alkitab ada **gambaran indah** mengenai hal ini. Perhatikan **papan-papan di Bait Allah** semuanya **berhubungan** langsung dengan **pondasinya** (Keluaran 26:19-24). Ini menggambarkan bahwa setiap orang percaya harus berhubungan langsung dengan Kristus.

**Jadi yang paling penting di sini, Yesus Kristus sendiri adalah Kepala Jemaat.** Bukan orang lain, bukan siapapun juga. Ia mampu memimpin. Sistem apa saja yang dipakai oleh sebuah jemaat setempat sebenarnya



tidak terlalu penting, **asal Kristus dapat berhubungan dan memimpin segenap jemaat itu**. Kristus memimpin jemaat-Nya melalui Roh Suci. Jemaat perlu mencari kehendak-Nya.

### **Tuhan Yesus Kristus telah menetapkan pelayan-pelayan yang diberikan tugas tertentu.**

Lihat Efesus 4:11; 1 Korintus 12:28-30; Roma 12:6-8; Kisah Para Rasul 14:23; 6:3-6. Mungkin sekarang untuk mencari **kriteria seperti ini** bagi jemaat setempat cukup sulit. Tetapi kita harus mengetahuinya.

Mari kita lihat **pelayan-pelayan jemaat** ini. Mereka dapat melayani karena masing-masing diberi **karunia rohani** oleh Tuhan. Pelayan-pelayan terpenting dan yang paling jelas disebut ialah:

**Rasul.** Kata “rasul” berarti **orang yang diutus**.

Tuhan Yesus sendiri disebut seorang rasul. **Ia adalah rasul tertinggi** (Ibrani 3:1). Setelah itu ada **12 rasul Kristus**. Kedua belas rasul ini adalah suatu angkatan yang sangat khusus sekali. Tidak ada orang lain dapat masuk ke dalamnya. (Kisah Para Rasul 1:26).

**Paulus memang seorang Rasul yang dipanggil secara istimewa oleh Tuhan.** Tetapi ia **bukan** termasuk ke dalam ke 12 rasul tadi. Sedikitnya ada **enam orang** dalam Perjanjian Baru yang **disebut rasul** e.g. Barnabas, Silas dan beberapa orang lain lagi.

**Pada zaman sekarang** – walaupun jabatan rasul dalam arti ke 12 rasul khusus itu tidak dilanjutkan -- **pekerjaan rasuli** masih terus dijalankan. **Ada orang-orang** yang diperlengkapi dengan karunia-karunia, **diutus oleh Tuhan Yesus untuk mendirikan dan mengatur jemaat-jemaat**. Ini pekerjaan rasuli.

**Nabi.** Lihat Kisah Para Rasul 11:27; 15:32; 1 Korintus 14:3.

**Tugas seorang nabi** tidak hanya bernubuat mengenai hal-hal yang akan datang. Malahan tidak selalu begitu. **Tetapi** ia menyampaikan firman yang sesuai dengan kebutuhan jemaat.

Yudas dan Silas dalam Perjanjian Baru **disebut nabi**. Apa yang mereka kerjakan? Mereka menasehati dan menguatkan hati orang Kristen.

Saya percaya seorang nabi diberi wahyu oleh Roh Kudus untuk mengetahui keadaan jemaat itu. Memang sekarang ini kita jarang melihat ada nabi dalam jemaat setempat. **Nabi selalu memberikan firman yang tepat dengan kebutuhan jemaat**. Ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, ia menasehati, ia menghibur.

**Penginjil.** Dalam Efesus 4:11, pemberita Injil disebut setelah rasul dan nabi, tetapi di atas pendeta (gembala) dan pengajar (guru). **Pemberita Injil ialah** seorang yang diberi **karunia khusus dengan panggilan utama** menginjil dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

Seorang penginjil **tahu** menarik jiwa-jiwa kepada Kristus. Di dalam Kisah Para Rasul 21:8 Filipus disebut penginjil. Tugas Filipus memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus juga diceritakan dalam Kisah Para Rasul 8. Itulah pekerjaan utama seorang penginjil: **memenangkan jiwa**.

Penginjil memberitakan YESUS (Kisah Para Rasul 8:35). Kemana saja ia pergi, ia memberitakan Injil Yesus Kristus kepada orang di situ. Ia tidak mendirikan jemaat, tidak menetapkan penatua-penatua, tetapi ia pergi --- didorong oleh Roh Tuhan--- memberitakan Injil. Itu tugasnya.

**Gembala.** Lihat Efesus 4:11; Kisah Para Rasul 20:17,28; 1 Petrus 5:1-2.

Rupanya **gembala disebut juga penatua, atau penilik**. Pada waktu itu para penatua dan penilik ditetapkan **untuk menggembalakan**.

Di gereja-gereja sekarang kita memiliki penatua-penatua yang disebut **majelis**, dan ada satu orang yang diangkat lebih tinggi yang disebut **gembala atau pendeta**. **Tetapi** dalam Perjanjian Baru semua penatua itu tingkatan dan haknya sama.

**Kualifikasi seorang gembala** (1 Timotius 3:1-7; Titus 1:6-9): **Di antaranya ialah** harus mempunyai nama baik, beristeri satu saja, dapat menguasai diri, dapat mengajar, rumah tangganya teratur, dan sebagainya. Perhatikan bahwa di sini tidak menyebutkan pendidikan, kepopuleran, atau kekayaan orang itu.

**Ini berlainan sekali dengan gereja masa kini** mengangkat seorang gembala atau anggota-anggota majelis. Yang diangkat terutama orang-orang bertitel, harus lulusan seminari tertentu, ternama, berpengaruh, punya kedudukan di masyarakat, dan ... kaya!

**Tetapi** apakah mereka mempunyai **kualifikasi** yang disebut oleh Alkitab? Walaupun faktor-faktor yang kelihatan hebat di mata dunia itu mungkin perlu juga, tetapi apakah orang-orang bertitel, atau kaya, atau berpengaruh di dalam masyarakat itu memenuhi kualifikasi Alkitab untuk menjadi gembala atau majelis? Ini yang terpenting.

**Tugas seorang gembala** (1 Petrus 5:2; Kisah Para Rasul 20:28,35):

**Di antaranya yang paling penting** ia harus menggembalakan, menjadi pemimpin rohani atas jemaat itu. Malahan harus menjaga jemaat dari ajaran-ajaran sesat.

Nah, **ini sebetulnya bukan tugas satu orang saja**. Di dalam gereja-gereja kita sekarang – walaupun memang ada majelis yang membantu – pada umumnya hanya satu orang yang memimpin, yaitu si pendeta.

Tetapi dalam Perjanjian Baru tidak demikian. Selalu ada **beberapa penatua atau gembala** yang bersama-sama memimpin jemaat itu. Jadi berbentuk **kepemimpinan kolektif**, bukan kepemimpinan tunggal.

**Mereka** (bukan satu orang) yang mengatur, yang memimpin, yang menggembalakan jemaat. Barangkali di antara mereka ada kaum awam yang tidak dapat berkhotbah dengan theologia dalam-dalam seperti seorang lulusan seminari Alkitab, namun tugasnya sama, yaitu memimpin jemaat.

**Di sini bukan si pendeta saja** yang mengerjakan tugas-tugas gerejani, sedangkan semua anggota jemaat duduk diam mendengarkan saja. Sebenarnya semua anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Semuanya dapat diikutsertakan melayani Tuhan secara aktif. Memang perlu ada penatua-penatua, **tetapi** hanya untuk **mengarahkan** aktivitas jemaat itu supaya tidak kacau. **Bukan** untuk **berkuasa** atas yang lain.

**Penetapannya oleh Roh Kudus** (Kisah Para Rasul 14:23; 20:28):

**Biarlah Roh Allah sendiri** menetapkan siapa-siapa yang dapat dijadikan penatua-penatua. Bukan hanya oleh apa yang tampak dengan mata manusia saja.

**Umumnya** yang ditetapkan sebagai penatua-penatua adalah **orang-orang biasa saja**. Mereka masih bekerja mencari nafkah sehari-hari seperti biasa juga. Ada yang melayani secara lebih penuh sehingga perlu dibantu oleh jemaat dalam soal keuangannya (1 Timotius 5:17-18).

**Dan yang penting, penatua-penatua yang diangkat adalah anggota-anggota jemaat setempat itu sendiri**. Tidak “diimport” dari luar. Umumnya sekarang untuk mendapat seorang pendeta kita mengimport seseorang dari jauh. Gereja mengimport seorang lulusan sekolah Alkitab dari luar lalu diangkat menjadi pendeta di gereja itu. Cara menetapkan penatua di jemaat Perjanjian Baru tidak demikian. Penatua-penatua diambil dari anggota jemaat setempat.

**Pengajar**. Lihat Efesus 4:11; Kisah Para Rasul 13:2; 1 Kor. 12:28-29.

Mengenai pengajar atau guru ini **tidak banyak disebut**. Yang jelas, penatua-penatua juga perlu tahu mengajar. Rupanya mengajar erat hubungannya dengan tugas seorang gembala.

Rasul Paulus juga menganggap dirinya seorang guru (2 Timotius 1:11). **Pelayanan mengajar ini** sangat penting agar supaya orang yang baru percaya dalam Kristus dapat dikuatkan imannya.

**Pembela/Diaken.** Lihat 1 Timotius 3:8-13; Kisah Rasul 6:3; Roma 16:1.

**Tugas utama pelayanan seorang diaken** di dalam jemaat ialah di bidang pelayanan jasmani, sosial, dan keuangan. **Tetapi juga** pelayanan rohani, misalnya melakukan kunjungan.

**Contoh yang terang dipaparkan dalam Kis. Rasul 6**, di mana waktu itu timbul sungutan karena keperluan jasmani janda-janda mereka dilalaikan. Akibatnya diangkat beberapa orang menjadi diaken-diaken untuk mengurus bantuan bagi para janda-janda itu.

Mengenai syarat-syarat bagi seorang diaken hampir sama dengan syarat-syarat atau kualifikasi bagi seorang gembala. Rupanya seorang wanita dapat juga diangkat menjadi diaken (1 Timotius 3:11).

Di samping pelayanan-pelayanan yang disebut di atas ini, bila kita menyelidiki daftar karunia-karunia rohani yang lain, barangkali masih ada pelayanan-pelayanan lainnya.

Tetapi apa yang dibahas di atas adalah yang terpenting dan yang paling jelas.

**Jadi, rasul-rasul, nabi-nabi dan penginjil-penginjil umumnya mempunyai bidang pekerjaan yang luas.** Mereka dapat melayani suatu daerah untuk suatu waktu tertentu, tetapi berpindah-pindah. Paulus, Petrus, dan Filipus berbuat demikian. Mereka ini dapat disebut **pelayanan jemaat umum**, artinya **tidak terbatas pelayanannya pada satu jemaat setempat saja.**

**Tetapi penatua-penatua** (yang juga disebut penilik dan gembala) dan **pembela-pembela** (diaken) **terutama bertanggung jawab bagi pekerjaan Tuhan di dalam jemaat setempat.** Perhatikan bahwa di dalam Alkitab selalu ada lebih dari satu gembala/penatua dan lebih dari satu pembela/diaken di sebuah jemaat setempat (Filipi 1:1; Yakobus 5:14).

Juga harus selalu diingat Perjanjian Baru menekankan bahwa **“setiap orang percaya adalah seorang imam”** (1 Petrus 2:9). Sebagai imam ia harus mempersembahkan tubuhnya (Roma 12:1), kekayaannya (Ibrani 13:6) dan korban syukur (Ibrani 13:15). Ini berarti bahwa pelayanan jemaat setempat adalah kewajiban setiap orang percaya.

Untuk itu **mereka masing-masing diberi karunia-karunia yang berlainan** sesuai dengan kehendak Roh Suci kepada setiap orang tersebut. Dengan demikian semua orang percaya dapat saling melengkapi di dalam melayani Kristus dan jemaat-Nya.

Gembala-gembala dan pembela-pembela bertugas **mengarahkan** pelayanan jemaat setempat, **tetapi pekerjaan** jemaat tetap merupakan tugas setiap orang percaya. Terlalu mengangkat, memuliakan dan meninggikan gembala (pendeta) di atas yang lain **mengundang bahaya**, karena **jemaat dapat lupa bahwa Kristus-lah Kepala jemaat** sedangkan **semua orang percaya adalah imam-imam**.

### **Dalam Perjanjian Baru, Jemaat Kristus Setempat Otonom Adanya**

Ini berarti bahwa **jemaat setempat sendiri bertanggung-jawab atas pelayanan dan keuangan mereka**. Dalam gereja-gereja sekarang, ada semacam “*gereja pusat*” bagi beberapa gereja setempat lain yang berada dalam satu wadah organisasi atau denominasi.

**Pusat yang sebenarnya ialah Yesus Kristus!** Tetapi tentu ada baiknya bila di antara gereja-gereja setempat yang bertebaran di mana-mana **dibentuk semacam persekutuan**. Sehingga walaupun setiap jemaat bersifat otonom, namun satu sama lain tetap saling bersatu sebagai tubuh Kristus.

**Persekutuan dalam Kristus** ini harus menjadi prioritas utama dan harus berada di atas aliran gereja (denominasi) bahkan di atas ke-otonom-an gereja setempat. **Tuhan tidak begitu memperhatikan dinding-dinding organisasi** yang kita bangun itu. Tuhan **tidak mengkotak-kotakkan** jemaat-Nya menjadi gereja A, gereja B, gereja C, gereja D, dst.

Jangan pikir hanya merk atau denominasi gereja kita saja yang diterima di sorga, merk gereja lain tidak. **Yang benar ialah, Tuhan rindu melihat suatu persekutuan luas** (tanpa memandang merk gereja apa saja), **persekutuan yang didasarkan atas hidup di dalam Roh**.

Inilah yang akan saling menguatkan dan mendorong. Janganlah ke-otonom-an gereja setempat **plus** merk gereja dijadikan alasan untuk mengisolir diri dari jemaat Tuhan Yesus yang lain secara keseluruhan!

## VII. Perhimpunan Dan Upacara Jemaat Kristus

### Jemaat Setempat Mengadakan Perhimpunan Tertentu.

Tubuh Kristus yang kelihatan, yaitu jemaat setempat, dalam Perjanjian Baru mengadakan perhimpunan. Dewasa ini kita menyebutnya “mengadakan kebaktian.” Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan mengenai perhimpunan ini:

**Faktor 1.** Perhimpunan ini mempunyai ciri-ciri tertentu (Kisah Para Rasul 2:24). Di sana dikatakan mereka bertekun melakukan perhimpunan itu. Maksudnya, mereka berulang kali, terus menerus mengadakan perhimpunan.

Melalui perhimpunan itu, mereka bertekun di dalam:

1. **Pengajaran rasul-rasul.** Mereka mempelajari doktrin. Pengajaran dasar. Kebenaran kekal. Mengenai Allah, mengenai Tuhan Yesus, mengenai Roh Suci, mengenai manusia, dosa, keselamatan, dan sebagainya.
2. **Persekutuan.** Ini sangat penting. Kalau persekutuan dilalaikan, bagaimana? Ada banyak orang menyebut dirinya orang Kristen, namun tak pernah mau bersekutu, padahal mereka bisa melakukannya. Ada juga yang tak mau mempunyai tanggung-jawab, ada yang tak mau ikut menyokong. Ada juga orang Kristen Natal, hanya sekali setahun menghadiri kebaktian.
3. **Memecahkan roti.** Pada waktu itu biasanya mereka mengadakan “perjamuan kasih” terlebih dahulu, kemudian menyusul diadakan perjamuan Tuhan.
4. **Berdoa.** Doa adalah sumber kuasa. Ada orang bilang, doa adalah “*an engine room*” (ruang mesin, ruang sumber kekuatan). Dengan doa kita bercakap-cakap dengan Allah. Dan di dalam doa kita mendengarkan suara Allah. Melalui doa kita dapat dipenuhi dengan kuasa-Nya. Lihat Efesus 5:19.
5. **Nyanyian Rohani.** Dalam perhimpunan setempat hendaklah ada kegembiraan yang dari Tuhan. Kesukaan dari Tuhan. Hendaklah hati meluap-luap untuk memuji, menyanyi bagi Tuhan. Bukan karena terpaksa atau dipaksa! Yang penting seluruh jemaat harus diikutsertakan memuji Tuhan. Lihat 1 Korintus 14:26; Filipi 4:4.
6. **Karunia rohani (juga dipakai).** Lihat sekali lagi 1 Kor. 14:26.



*“Bilamana kamu berkumpul, hendaklah tiap-tiap orang mempersembahkan sesuatu: yang seorang mazmur, yang lain pengajaran, atau pernyataan Allah, atau karunia bahasa roh, tetapi semuanya itu harus digunakan untuk membangun.”*

Dalam kebaktian jemaat setempat, jangan terlalu formil. Berilah keleluasaan bagi Roh Kudus untuk bekerja. Tetapi semuanya harus tertib. Dan apa saja yang dipersembahkan dalam kebaktian itu, baik nyanyian, pengajaran, dan seterusnya, semuanya itu harus bertujuan memuliakan Allah dan membangun iman segenap jemaat.

**Sekali-kali bukan untuk pamer!**

**Faktor 2.** Perhimpunan itu pada umumnya diadakan pada **hari Minggu** (Kisah Para Rasul 20:7; 1 Kor 16:1-2). Tidak harus begitu, hanya pada umumnya saja.

Malahan pada permulaan jemaat di Yerusalem berkumpul setiap hari (Kisah Para Rasul 2:46). Dalam semangat kasih pertama akan Kristus, mereka ini tidak mau berpisah satu sama lain. Bahkan mereka ada yang menjual harta bendanya untuk menolong saudara-saudara seiman yang kekurangan, dan setiap hari berhimpun bersama-sama. Ini boleh, ini baik juga.

Tetapi akhirnya, karena alasan-alasan praktis, cukup sukar untuk terus berhimpun setiap hari. Sehingga kemudian, perlahan-lahan mereka mengambil waktu untuk berhimpun satu kali dalam seminggu. Tanpa ada peraturan tertentu, lama kelamaan mereka memilih pada **hari Minggu saja.**

Yang jelas, hari pertama dalam minggu yaitu, hari Minggu sebagai hari kebangkitan Tuhan Yesus dipilih menjadi hari kebaktian bersama. Lihat kembali Kisah Para Rasul 20:7; 1 Kor 16:1-2. Jadi, pada zaman Perjanjian Baru jemaat sudah menggunakan **hari Minggu** untuk berhimpun.

Namun, meskipun hari Minggu adalah waktu istimewa untuk bersekutu dan mempelajari firman Tuhan, sebenarnya hari apa saja adalah hari baik untuk bersekutu dan melayani Dia (Roma 14:5-6a). Kalau dapat diadakan pada hari Minggu, hendaklah memakai hari Minggu. Tetapi jangan membuat “hukum Taurat sendiri” berupa peraturan “harus hari Minggu.”

Misalnya, di negara-negara Arab, hari liburnya bukan hari Minggu melainkan hari Jumat. Sehingga sulit bagi orang-orang Kristen di sana untuk berhimpun pada hari Minggu. Akibatnya mereka mengambil hari Jumat untuk mengadakan kebaktian. Ini boleh saja. Tuhan juga berkenan.



**Faktor 3.** Perhimpunan ini diadakan di bermacam-macam tempat (Kisah Para Rasul 20:8; Roma 16:5; Kolose 4:15; Filemon 2).

Pada saat itu gedung-gedung gereja khusus belum ada. Karena itu orang-orang Kristen paling sering berhimpun di dalam rumah-rumah orang. Gedung-gedung gereja baru didirikan pada abad ketiga dan keempat.

## Jemaat Setempat Mempunyai Upacara Tetap.

Ada **dua upacara**, atau disebut juga **sakramen**, dalam jemaat Kristus. Tuhan Yesus menetapkan dua upacara ini bagi jemaatNya, yaitu **baptisan air & perjamuan Tuhan**.

Ada beberapa bahaya berkenaan dengan upacara-upacara jemaat ini. Antara lain kita dapat kurang menghargai, meremehkan atau melalaikan upacara-upacara ini, sehingga tidak mengadakan upacara-upacara tsb. Sebaliknya, kita dapat terjerumus ke dalam sikap terlalu meninggikan upacara-upacara ini, sehingga upacara-upacara tersebut dianggap mengandung kuasa gaib, menjadi semacam *magic*.

Misalnya, perjamuan Tuhan dianggap terlalu suci sehingga dipakai istilah “perjamuan suci” & anggurnya tidak boleh tumpah sama sekali. Atau roti & anggur yang dipakai dibawa pulang untuk menyembuhkan orang. Bahkan baptisan dianggap dapat menyucikan orang dari dosa.

Mari kita menyelidiki kedua upacara tersebut:

### Upacara Pertama: BAPTISAN AIR.

Baptisan adalah **upacara jemaat** yang pertama.

Kita melihat bahwa baptisan ditetapkan oleh Tuhan Yesus sendiri (Matius 28:19-20). Dipraktekkan dalam Kisah Para Rasul 2:41. Dan diterangkan dalam surat-surat Perjanjian Baru (Roma 6; Kolose 2:12).

### 1. Cara Baptisan.

Baptisan **dilakukan dengan penyelaman ke dalam air**. Saya tahu ada juga gereja-gereja sekarang yang memakai cara lain, misalnya **dengan dipercikkan dengan air, atau air dicurahkan ke atas kepala seseorang**.

Kata **baptisan** berasal dari kata “*baptizo*” yang artinya “*selam*.” Gereja-gereja di Yunani yang paling mengerti artinya kata ini, mempraktekkan baptisan air dengan cara selam. Dan meskipun tidak terlalu jelas, di dalam Alkitab sendiri kita dapat melihat baptisan air secara selam.

Misalnya Tuhan Yesus sendiri (Matius 3:16). Sida-sida yang dibaptiskan oleh Filipus, si penginjil (Kisah Para Rasul 8:38-39).

## 2. Maksud Baptisan.

Bila kita perhatikan Roma 6:3-5, di sini dijelaskan apa **maksud** baptisan air. **Baptisan melambangkan atau sebagai simbol** “*mati bagi dosa, dikuburkan dan dibangkitkan bersama Kristus*” ke dalam kehidupan yang baru.

Untuk menggambarkan maksud baptisan, maka baptisan **selam** adalah cara yang **paling cocok**. Tetapi saya tidak mengatakan bahwa orang tidak boleh dibaptiskan secara lain, misalnya percik. Memang cara percik ini timbul atas alasan–alasan praktis.

Namun apabila dilihat dari segi simbolisnya, cara selam lebih cocok menggambarkan arti atau maksud sebuah baptisan.

**Baptisan juga adalah bukti iman di dalam Kristus.** Baptisan air sebenarnya hanya boleh dilakukan pada “orang yang telah diselamatkan”. Banyak gereja dewasa ini suka main membaptiskan orang tanpa mempertimbangkan apakah orang itu benar-benar telah mengalami keselamatan pribadi atau belum. Tetapi bagaimana baptisan dilakukan dalam Perjanjian Baru?

Kata “*bertobat*”, kata “*iman*”, kata “*percaya*”, atau malahan kata “*dipenuhi Roh Kudus*” seperti dalam contoh si Kornelius yang bukan-Yahudi, selalu **mendahului** baptisan (Matius 3:2,6; Kisah Para Rasul 2:37- 41; 8:12; 10:44,48; 18:8).

Dengan perkataan lain, **baptisan adalah bukti iman di dalam Kristus.** Orang yang hendak dibaptiskan, haruslah benar-benar orang yang sudah bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus. Syarat ini lebih penting dari pada cara baptisan. Jadi, orang yang sudah bertobat, yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus, **sekarang menyatakan pertobatan dan imannya itu di dalam upacara baptisan air.**

### Catatan :

**Dalam kaitan dengan hal ini, saya tidak melihat ada gunanya anak-anak kecil yang belum mengerti apa-apa dibaptiskan. Dalam Alkitab pun tidak ada bukti bahwa anak-anak kecil seperti itu dibaptiskan. Dari segi Alkitab, rupanya baptisan anak-anak tidak dapat dibenarkan.**

Tuhan Yesus sendiri tidak melakukannya (Markus 10:13-16). Kalau mau, mudah bagi Yesus untuk memberikan perintah, “*Baptiskanlah semua orang dewasa dan anak-anak kecil.*” Tetapi sebaliknya Ia memerintahkan, “*Baptiskanlah orang yang percaya!*” (Matius 28:19; Markus 16:15-16).

Bagi seseorang yang sudah mengerti tentang pertobatan dan percaya, serta mengalaminya, barulah baptisan itu mempunyai makna baginya dan maksud baptisan itu mencapai sasarannya (Markus 16:16).

Tetapi ada orang yang membaptiskan anak-anak kecil bahkan bayi dengan memakai alasan “*seisi rumah*” (Kisah Para Rasul 16:14-15, 30-34; 18:8; 1 Kor. 1:16; 16:5). Memang benar seisi rumah seseorang dapat diselamatkan, tetapi setiap anggota dalam keluarga itu harus mendengarkan firman Tuhan lebih dahulu dan mau percaya sendiri. Tuhan tidak menyelamatkan seisi rumah melalui iman satu orang saja di dalam keluarga itu. Setiap orang masing-masing bertanggung jawab secara pribadi kepada Tuhan.

### **Apakah seorang anak bayi yang mati tanpa dibaptis, selamat?**

Kadang-kadang orang bingung dengan soal ini. Dan beberapa orang dalam gereja takut jangan-jangan anak semacam itu tidak diselamatkan. Kita harus ingat bahwa keselamatan hanya terdapat di dalam Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 4:12). Keselamatan bukan di dalam baptisan. Keselamatan seorang tidak bergantung dari hal apakah ia sudah atau belum berbaptis.

Ada satu contoh dari Perjanjian Lama mengenai anak kecil yang meninggal dunia, yaitu mengenai anak Daud (2 Samuel 12:15-23). Anak Daud ini (yang diperoleh dari Batsyeba) sesudah lahir tidak lama kemudian meninggal dunia. Jelas anak itu belum sempat disunat. Tetapi Daud yakin bahwa ia akan pergi kepada anaknya itu di sorga.

Dari contoh ini, saya merasa, seorang anak kecil yang belum mengerti apa-apa, kalau ia mati maka darah Yesus akan menutupi anak itu. Demikian juga dengan seorang dewasa, yang walaupun tidak sempat dibaptis, asalkan ia sudah bertobat dan percaya, ia akan selamat (Lukas 23:43).

### **3. Sekarang dari segi lain, apakah artinya baptisan itu?**

**Dari segi negatif, baptisan itu bukan kelahiran baru.** Injil Yohanes 3:5-8 mengatakan bahwa seseorang hanya dapat dilahirkan kembali oleh Firman dan Roh. “Air” di sana melambangkan firman Allah. Kita diperanakkan pula oleh Firman Allah (1 Petrus 1:23).

Baptisan **bukan pula pengampunan dosa.** Karena kita tahu hanya darah Yesus yang dapat menyucikan kita dari segala dosa (1 Yoh 1:7).

Juga baptisan **bukan cara untuk menjadi anggota jemaat Kristus.** Di banyak gereja sekarang, seseorang masuk menjadi anggota gereja bila ia dibaptiskan. Tetapi sebetulnya dalam Perjanjian Baru dinyatakan bahwa seorang menjadi anggota jemaat atau anggota tubuh Kristus, pada waktu ia dibaptiskan oleh Roh Kudus, yaitu di saat ia bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus!

Jadi meskipun baptisan air penting dilaksanakan, tetapi bukan perkara yang utama untuk dapat menjadi anggota jemaat Kristus.

#### 4. Kalau begitu, apakah baptisan itu sebenarnya?

Dari segi positif, **baptisan adalah langkah ketaatan kepada Tuhan** (Matius 3:15; Yoh 14:21). Salah satu bukti orang yang percaya ialah mau menurut perintah Tuhan Yesus! Berbaptis adalah ketaatan pertama yang dapat dilakukannya.

**ILS:** Sida-sida yang percaya langsung berbaptis (Kisah Para Rasul 8:34-38).

**Baptisan adalah suatu kesaksian tentang pertobatan & iman saudara.** (Kisah Para Rasul 2:41; 9:18). Bahwa seseorang sungguh bertobat dan percaya, dinyatakan & dibuktikan dalam hal ia berbaptis.

**Baptisan juga adalah satu pernyataan persatuan dengan Kristus** (Roma 6:3-10; Galatia 2:19-20).

**Ini arti baptisan yang terpenting:** di depan umum seorang yang percaya mengaku seperti (*sama dgn*) Kristus Yesus dalam kematian, kebangkitan dan kehidupan baru. Artinya ia mengaku mati terhadap dosa, dunia dan diri sendiri. Lalu bangkit bersama Kristus dan hidup bagi Allah saja.

#### 5. Siapa yang boleh melayani baptisan air?

**Dilayani oleh orang percaya yang mewakili jemaat Kristus.** Rupanya Tuhan Yesus sendiri tidak membaptiskan orang. Walaupun murid-muridNya membaptiskan (Yohanes 4:2). Rasul Paulus juga jarang sekali membaptis orang (1 Korintus 1:14-16). Paulus menganggap tugasnya memenangkan jiwa bagi Kristus jauh lebih penting daripada membaptiskan orang (1 Kor. 1:17). Itulah sebabnya mengapa ia senang menyerahkan soal membaptiskan orang kepada rekan-rekannya saja.

Di masa sekarang umumnya baptisan menjadi tugas ketua-ketua atau gembala-gembala (pendeta) jemaat setempat. Tetapi di dalam Perjanjian Baru ada petunjuk bahwa kadang-kadang orang biasa pun diberi tugas untuk membaptiskan (Kisah Para Rasul 9:18).

#### **Upacara Kedua: PERJAMUAN TUHAN.**

Perjamuan Tuhan adalah **upacara jemaat** yang kedua.

Ini juga **ditetapkan** oleh Tuhan Yesus (Matius 26:26-28), **dipraktekkan** di dalam jemaat rasuli (Kisah Para Rasul 2:42; 20:7), dan **diuraikan** di dalam surat 1 Korintus 11:17-34.

## Siapakah yang boleh ikut dalam Perjamuan Tuhan?

Alkitab berkata bahwa Perjamuan Tuhan boleh diikuti bersama-sama oleh **orang-orang yang “layak makan dan minum”** (1 Korintus 11:27). Saya pernah melihat dalam sebuah kebaktian gereja di mana sedang diadakan Perjamuan Tuhan --semua orang mengambil roti dan anggur **tanpa** memperhatikan hal ini.

Sebaliknya di satu kebaktian lain kelihatannya orang-orang **agak takut-takut** untuk mengambil Perjamuan Tuhan. Ini ke dua-duanya kurang betul. Yang penting setiap orang mesti menanyakan diri sendiri, “*Apakah saya layak makan dan minum Perjamuan Tuhan ini?*”

Memang di dalam diri kita sendiri, tak ada seorangpun yang layak. Sebab sekaliannya sudah berbuat dosa. **Tetapi** ada sebagian orang yang sudah **dilayakkan oleh Tuhan**, karena orang itu mencari kebenaran dan perlindungan di dalam Yesus Kristus. Itulah yang dimaksudkan di sini.

**Orang yang layak** ialah orang yang dibenarkan oleh iman kepada Yesus Kristus. Lihat 1 Korintus 6:9-11. Ayat sebelas ini adalah salah satu yang terindah di dalam Alkitab! Orang yang layak ialah yang telah “*disucikan*”, “*dikuduskan*”, dan “*dibenarkan*” dalam nama Tuhan Yesus Kristus.

Di samping itu, **orang yang layak** ialah juga orang yang sedang hidup dalam persekutuan dengan Tuhan. Lihat 1 Yohanes 1:7. “*Jika kita hidup di dalam terang sama seperti Dia ada di dalam terang, maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu menyucikan kita dari segala dosa.*”

Walaupun kita sudah dibenarkan, kita wajib berjalan dalam terang. **Jikalau tidak**, kita seyogyanya jangan ikut Perjamuan Tuhan. Misalnya, seorang suami isteri yang sedang dalam pertengkaran dan belum diselesaikan. Sebab itulah Alkitab mengatakan --- sebelum ikut Perjamuan Tuhan --- setiap orang wajib memeriksa dan menguji diri sendiri (bukan menguji orang lain). Lihat 1 Korintus 11:28.

Kita terlalu suka menguji orang lain. Lebih baik Tuhan sendiri yang menguji orang itu, dan kita sebaiknya menguji diri sendiri. Tanyakanlah pada diri sendiri sebelum kita mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan, “*Apakah ada dosa yang belum diakui kepada Tuhan dan belum ditinggalkan? Apakah ada sekat dengan saudara-saudara seiman yang belum dibereskan? Apakah ada seseorang yang belum saya maafkan kesalahannya kepada saya? Dan lain-lain.*”

Ini penting karena apabila Perjamuan Tuhan diikuti secara tidak layak, dapat mendatangkan hukuman kepada diri kita (1 Korintus 11:29-30).

### **Apakah artinya makan dan minum Perjamuan Tuhan?**

Pertama sekali harus diperhatikan bahwa Perjamuan Tuhan merupakan suatu **lambang** saja. Sama seperti **baptisan melambangkan** kematian, dikubur, kebangkitan dan kehidupan baru; demikian pula dalam Perjamuan Tuhan **roti dan anggur melambangkan tubuh dan darah Tuhan** Yesus yang dicurahkan di Golgota karena dosa-dosa kita.

Gereja Katolik dan sebagian bukan-Katolik seperti beberapa gereja aliran Pantekosta percaya bahwa ketika diadakan Perjamuan Tuhan, maka roti itu benar-benar menjadi tubuh Tuhan dan air anggur benar-benar menjadi darah-Nya. Itulah sebabnya mereka menamakan perjamuan itu sebagai "*Perjamuan Suci*", sebab roti perjamuan adalah tubuh Tuhan yang suci & anggur perjamuan adalah darah Tuhan yang suci. Doktrin ini disebut "*transubstansiasi*". Ajaran ini tidak benar!

Alkitab tidak pernah mengatakan demikian. **Roti itu sama- sekali tidak berubah menjadi tubuh Kristus dan air anggur itu sama sekali tidak berubah menjadi darah Kristus.**

Ketika Yesus mengajar murid-muridnya makan dan minum dari roti dan anggur itu, Ia berbicara secara **kiasan**, "*Inilah tubuhKu, inilah darahKu,*" sama seperti ketika Ia berkata, "*Akulah jalan, Akulah Terang, Akulah Roti Hidup dan sebagainya...*"

Ketika Yesus berkata, "*Inilah tubuhku...*" **tubuhnya itu masih tetap utuh berada pada diri-Nya.** Juga ketika Yesus berkata, "*inilah darahKu...*" **darahNya itu masih utuh mengalir di tubuhNya tanpa berkurang setetes pun!** Nyata tubuh-Nya dan darah-Nya tidak menjadi roti dan anggur, atau sebaliknya, roti dan anggur tidak dapat menjadi tubuh dan darah Tuhan.

Ini sama seperti ketika Yesus berkata, "*Akulah pintu...*" Ia tidak benar-benar berubah menjadi pintu, bukan? Jadi sekali lagi, tubuh dan darah Tuhan cuma dilambangkan saja oleh roti dan anggur dalam Perjamuan Tuhan tersebut. Atau dengan perkataan lain, **roti dan anggur itu hanya sekedar lambang dari tubuh dan darah Tuhan.** Tetapi sebuah lambang yang mempunyai **arti penting.**

### **Perjamuan Tuhan mempunyai arti suatu peringatan akan Tuhan Yesus**

(1 Korintus 11:24-25). Yesus berkata, "*Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Daku ...*" Suatu peringatan tentang kedatangan-Nya ke dunia, tentang sengsara dan kematian-Nya di Golgota karena dosa-dosa kita, tentang kebangkitan-Nya, dan tentang kedatangan-Nya yang kedua kali nanti ke bumi.



Memang kita tidak pernah lupa kepada Tuhan Yesus. Tetapi perjamuan Tuhan adalah suatu saat istimewa di mana kita **secara khusus** mengenang kembali akan Dia.

**Perjamuan Tuhan mempunyai arti memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang** (1 Korintus 11:26). Suatu pemberitaan tentang kematian Tuhan Yesus. Seperti **baptisan** adalah semacam pengakuan atau pernyataan di depan umum, maka **Perjamuan Tuhan** adalah suatu pemberitaan bahwa kita tetap bersandar kepada Yesus dan kematian-Nya bagi keselamatan kita. Bahwa kematian Yesus di kayu salib itu adalah dasar keselamatan setiap orang yang percaya. Bahwa kita tetap beriman kepada-Nya. Suatu berita kepada umum.

**Perjamuan Tuhan juga suatu pemberitaan akan pengharapan kita terhadap kedatangan Yesus yang kedua kalinya nanti untuk memuliakan kita yang percaya kepada-Nya.** Harapan akan suatu pesta perjamuan yang mulia di sorga apabila kita telah diangkat ke sana.

**Yang terakhir, Perjamuan Tuhan mempunyai arti persekutuan dengan Tuhan Yesus dan dengan segala orang tebusan-Nya**

(1 Korintus 10:16-17). Ini merupakan kesaksian tentang suatu persekutuan di antara orang percaya. Dan juga lambang persatuan seluruh tubuh Kristus. **Jadi** Perjamuan Tuhan mengingatkan kita akan persekutuan kita dengan Tuhan Yesus **dan** juga dengan seluruh tubuh-Nya.

### **Berapa sering Perjamuan Tuhan harus diadakan?**

**Alkitab tidak menetapkan dengan jelas.** Tetapi apabila kita membaca Kisah Para Rasul 2:42, rupanya pada permulaan Perjamuan Tuhan diadakan **setiap hari**. Kemudian ada contoh rupanya diadakan pada **hari Minggu saja** (Kisah Para Rasul 20:7). Sebenarnya tidak ada satu pun petunjuk yang mengikat dalam hal ini.

**Tuhan Yesus hanya berpesan, “Perbuatlah ini...”**

Hanya yang patut diingat, apabila Perjamuan Tuhan **terlalu sering diadakan**, dapat menyebabkan upacara indah ini kehilangan artinya dan menjadi semacam kebiasaan rutin saja. Sebaliknya **apabila jarang diadakan**, juga merugikan umat Tuhan.

Barangkali **sebulan atau dua bulan sekali** itu baik, bahkan **tiga atau empat kali saja setahun**. Masing-masing jemaat berhak menentukan berapa banyak Perjamuan Tuhan perlu diadakan di tempatnya sendiri-sendiri.



## VIII. Tugas Jemaat Kristus

### Jemaat Kristus Mempunyai Tiga Tugas Utama.

Pertama tugas kepada Allah, kedua tugas kepada dunia, ketiga tugas kepada anggota-anggota jemaat sendiri.

Mari kita selidiki satu persatu ketiga tugas jemaat Kristus ini:

#### Tugas ke-1: Penyembahan.

Inilah tugas jemaat kepada Allah. Tugas jemaat yang paling mulia. Sebenarnya dalam Perjanjian Lama, misalnya Kitab Mazmur, ada banyak ditulis soal penyembahan.

Ketika Yesus bercakap-cakap dengan seorang perempuan Samaria di sumur Yakub, pembicaraan sampai pada soal penyembahan.

Kata Yesus, "... *saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan **menyembah** Bapa dalam Roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barang siapa **menyembah** Dia, harus **menyembah-Nya** dalam roh dan kebenaran*" (Yohanes 4:21, 23-24).

Di sini kita melihat bahwa **bukan tempat** (Yohanes 4: 21) yang penting dalam penyembahan, **melainkan sikap hati seseorang**. Bapa "*menghendaki*" orang menyembah Dia. Kata "*menghendaki*" di sini berarti **berkenan, mencari, merindukan**.

Jadi, **tugas jemaat kepada Allah** ialah memelihara hubungan erat dengan Allah, menyembah Dia, mengasihi Dia, memuliakan Dia di tengah-tengah dunia dengan **menyembah-Nya**. Kosonglah pelayanan kita, apabila tidak mau mengambil waktu sujud di hadirat-Nya sambil memuja & memuji Dia!

Di sorga sekarang para malaikat dan penghuni sorgawi sedang menyembah Allah. Kelak kita semua akan menyembah Allah juga di sana untuk selamanya. (Wahyu 4:8-11; 5:9-14; 7:9-12).

#### Apakah penyembahan itu?

**Penyembahan yang benar ialah memusatkan hati kepada Tuhan dan menyatakan kasih kita kepada-Nya**. Ini berarti tidak memikirkan kebutuhan kita sendiri maupun berkat-berkat yang Tuhan berikan, **melainkan memikirkan TUHAN itu sendiri**.

Kata yang umum dipakai dalam Perjanjian Baru untuk penyembahan ialah “*proskuneo*” (kira-kira 60x) yang diterjemahkan sebagai “*menyembah*.” Tetapi kata itu sendiri sebenarnya berarti “*mencium tangan*.”

**Mengikuti suatu kebaktian gereja belum tentu suatu penyembahan.**

**Mengapa?** Banyak orang merasa kalau ikut kebaktian sudah berarti menyembah Allah. Kadang-kadang tidak. **Sebab** penyembahan **tidak** terikat pada **tempat** (Yohanes 4:20), **melainkan** pada keadaan **hati** orang yang menyembah. Menyanyi, memuji, memusatkan diri pada kebesaran Allah, menyatakan kasih kita kepada-Nya dapat merupakan penyembahan yang berkenan kepada Allah dan menguatkan hati kita.

**Penyembahan yang benar bukan ucapan-ucapan indah saja, tetapi menyangkut diri kita dan segala yang ada pada kita.** Penyembahan yang benar **mempersalahkan** sesuatu kepada Allah. Dalam Injil Matius ada satu contoh indah mengenai penyembahan kepada Allah.

**ILS:** Orang-orang Majus dari timur datang ke tanah Israel --- bukan untuk meminta atau memperoleh sesuatu, melainkan --- **untuk menyembah Dia**, Anak Allah yang lahir di kandang Betlehem (Injil Matius 2:11).

Memohon, meminta, mengharap sesuatu dari Tuhan itu baik. Namun ada yang lebih baik, yaitu **menyembah Dia**. Orang-orang Majus datang untuk menyembah Dia. **Perhatikan bagaimana mereka menyembah.** Mereka membuka tempat penyimpanan harta bendanya! Mereka **menyembah dengan mempersalahkan** emas, kemenyan, dan mur.

Jadi, **penyembahan sejati mencakup: mempersalahkan diri dan tubuhnya kepada Tuhan** (Roma 12:1). Ini berarti hidup bagi Tuhan. Artinya, bukan di mulut saja kita menyembah Tuhan, tetapi dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang Kristen yang mau **mempersalahkan sebagian dari hartanya kepada Tuhan**, **lebih dahulu** harus **mempersalahkan dirinya kepada Tuhan**, **kemudian barulah** ia dapat mempersalahkan hartanya kepada Tuhan dengan **sukarela & sukacita sebagai ungkapan kasihnya Tuhan!** (1 Korintus 16:2; 2 Korintus 8:5).

Jangan lupa, segala harta benda yang ada pada kita itu pun sebenarnya milik Tuhan, yang dipercayakan oleh-Nya kepada kita untuk dipergunakan bagi kemuliaan-Nya (2 Korintus 9:7).

### **Tugas ke-2: Penginjilan.**

Inilah tugas jemaat **kepada dunia**. Tugas jemaat yang penting sekali. Bukan sesuatu yang asing bagi kita.

Tugas ini adalah perintah, amanat agung, pesan terakhir dari Tuhan Yesus sebelum Ia naik ke sorga. *“Pergilah... jadikanlah... saksikanlah”* (Injil Matius 28:19-20; Markus 16:15; Lukas 24:45-48; Yohanes 20:21; Kisah Para Rasul 1:8).

Tuhan Yesus sendiri memberikan **contoh yang indah** dalam Injil Lukas 19:10. *“Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang”*. Sekarang mencari jiwa-jiwa yang terhilang ini masih tugas kita. **Tugas seluruh jemaat Kristus.** Jemaat yang melalaikan tugas penginjilan akan mati. Jemaat itu akan kering, gersang, tandus.

Sebuah syarat mutlak bagi jemaat yang ingin hidup, bertumbuh dan berkembang: **bersaksi, menginjil!** Ingin dewasa secara rohani: **bersaksi!**

### \*Catatan :

Kadang ada orang Kristen yang **berpandangan** bahwa karena di dalam gereja masih banyak persoalan, mari kita bereskan dahulu masalah yang ada di dalam ini. Mari kita mengajar, mengajar, mengajar dan mengajar jemaat... kemudian sesudah semua persoalan di dalam beres, barulah kita keluar mencari jiwa!

**Pandangan ini kurang tepat**, karena sampai kapan persoalan di dalam gereja bisa selesai? Juga, tidak ada gereja yang bersih dari persoalan. Bahkan sering ada banyak masalah di dalam jemaat karena jemaat itu tidak mau keluar bersaksi, tidak mau bekerja.

Ini sama dengan tubuh orang yang sakit-sakitan terus karena orang tersebut tidak mau bergerak. Maunya duduk terus, tidak suka berolahraga, tidak mau bekerja. Padahal bergerak membuat tubuh jadi sehat. Jadi bila ada jemaat yang lemah, ajaklah jemaat tersebut keluar bersaksi. Kegiatan itu akan menyehatkannya.

**Penginjilan bukan tugas khusus bagi gembala atau penginjil saja** (Kisah Para Rasul 8:4,5,14,25).

Iya memang ada orang Kristen yang **diberi karunia secara khusus** untuk memberitakan Injil. Tetapi siapa yang memulai jemaat Kristus di kota Roma? Tak seorang pun mengetahuinya. Juga di tempat-tempat lain belum tentu seorang penginjil atau seorang rasul yang membuka jemaat di sana.

Tidak tertutup kemungkinan jemaat-jemaat itu **dimulai oleh orang-orang Kristen biasa**, yaitu *“kaum awam”* (kalau boleh menggunakan sebutan ini). Sebenarnya orang Kristen biasa lebih mudah mendekati orang-orang lain di

sekitarnya dari pada seorang pendeta atau penganjur. “Kaum awam” dengan sesama “kaum awam” hubungannya tidak kaku karena tidak ada perbedaan di antara keduanya. Dari segi ini “lebih gampang” orang Kristen biasa memenangkan jiwa bagi Kristus!

Tetapi gereja masa kini sering **membuat kesalahan besar**. Karena sudah memiliki **seorang pendeta** dan **menyerahkan semua tugas kepadanya** (termasuk mencari jiwa-jiwa baru), maka peranan kaum awam dilupakan. Mereka dibiarkan saja duduk manis, sambil mendengarkan dari bangku-bangku gereja seminggu sekali. Tugas para anggota jemaat berubah drastis menjadi DDD, yaitu **datang, duduk, diam**. Tidak heran gereja sulit sekali untuk maju!

**Rasul Paulus meninggalkan sebuah prinsip kemajuan** yang sering tidak diperhatikan oleh gereja. Ia menulis, *“Apa yang telah engkau dengar dari padaku ... percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain”* (2 Timotius 2:2).

Maksudnya, dalam aktivitas pemberitaan Injil sebanyak mungkin para anggota jemaat harus diikuti sertakan **supaya jiwa-jiwa yang dimenangkan akan terus melipat-ganda**. Prinsip pelipat-gandaan ini hendaknya dijadikan pedoman jemaat dan dipakai oleh setiap saksi Tuhan.

Namun, **jemaat perlu menyadari juga** bahwa **penganjuran bukan berarti** seluruh dunia akan percaya kepada Tuhan Yesus. Dari kenyataan & pengalaman dalam pelayanan misi penganjuran kita sadar bahwa hanya sebagian kecil saja yang menjadi percaya.

Dalam **Injil Matius 7:13-14** kita membaca hanya **sedikit yang masuk** melalui jalan yang sempit. Banyak yang masuk pada jalan yang lebar. Banyak orang **tidak mau masuk** pada jalan sempit itu. Oh, betapa indah apabila banyak orang yang mau masuk pada jalan sempit. Tetapi secara keseluruhan di dunia ini, **sedikit saja yang mau**.

Meskipun demikian, **berita Injil tetap perlu dibawa ke mana-mana**. Perumpamaan **empat macam tanah** menjelaskan hal ini. Tambah banyak yang **mendengar**, tambah banyak pula yang mulai **memperhatikan**. Malahan banyak yang **kelihatannya mau percaya**. Wah, orang-orang itu cepat maju... Namun ia tidak mau mencabut cinta dunia yang lama. Saingan terlalu keras, **akhirnya layulah**. Kekayaan menariknya kembali dari Tuhan. Yang **berhasil sampai berbuah**, akhirnya **hanya seperempat saja** dari keseluruhan yang mendengar.

Kita **tidak dapat membawa segenap dunia** kepada Kristus, tetapi kita **harus membawa Kristus** kepada segenap dunia! Ini tidak mudah, tetapi bagaimanapun juga, **ini adalah tugas jemaat Kristus kepada dunia.**

### Tugas ke-3: Pemeliharaan & Pengawasan.

Ini adalah tugas jemaat **kepada para anggotanya**. Tugas ini berat. Sering dalam gereja pemeliharaan dan pengawasan kepada para anggota jemaat kurang memadai. Para pendeta pasti senang apabila banyak orang datang ke kebaktian, tetapi bagaimana keadaan rohani orang-orang itu kadang kurang mendapat perhatian.

Ada pula pendeta yang sibuk menjaga agar tidak seorangpun dari anggota gerejanya sesat terhilang ke kandang orang lain. Ini semua baik, tetapi jangan hanya itu saja! Yang namanya pemeliharaan dan pengawasan kepada para anggota **lebih dari pada itu.**

#### **Apakah maksudnya pemeliharaan?**

Ini pemeliharaan bagi orang kudus di dalam jemaat Kristus. **Pemeliharaan ini mencakup beberapa faktor:**

#### **Pertama, persekutuan (Kisah Para Rasul 2:42; Ibrani 10:24-25).**

Persekutuan merupakan unsur penting dalam pemeliharaan. Persekutuan ini **bukan hanya** kebaktian di gereja, tetapi juga dalam kunjungan, doa, saling menasehati dan saling melayani.

Cuma ada satu yang perlu diperhatikan mengenai persekutuan ini. Persekutuan **jangan** mengambil seluruh waktu orang Kristen! Memang persekutuan penting sekali, tetapi **tidak usah setiap malam** ada persekutuan atau kebaktian. Kalau orang-orang Kristen setiap waktu "dipaksa" ikut persekutuan di gereja saja, lantas kapan ia dapat bersekutu dengan keluarganya? Tanggung-jawab dalam keluarga masing-masing dapat terlalaikan dan rumah-tangga bisa berantakan.

Juga kalau selalu persekutuan saja, kapan akan keluar menginjil? Kekristenan tidak terdiri dari "kesibukan dalam persekutuan" belaka. Hendaklah ada keseimbangan dengan yang lain-lain.

#### **Kedua, pengajaran Firman Tuhan** (Kisah Para Rasul 2:42; Efesus 4:11-16).

Pengajaran ini penting sekali dalam pemeliharaan. Pengajaran menolong para anggota jemaat mengerti kebenaran dan menghindari kesalahan.

Orang Kristen seharusnya sungguh memperhatikan acara **Bible Study** (pemahaman Alkitab) di gereja. Jemaat yang tidak mempunyai Bible Study bagi para anggotanya, seyogyanya mengadakannya. Karena kalau tidak, jemaat itu akan lemah secara doktrin dan mudah “*diombang-ambingkan berbagai angin pengajaran simpang siur yang menyesatkan*” (Cf. Efesus 4:14-15).

Jemaat setempat semestinya juga berfungsi sebagai “**sekolah Alkitab**” praktis yang membawa orang percaya (terutama yang baru) kepada kedewasaan rohani. **Seminar** yang memberikan kesempatan anggota jemaat belajar doktrin-doktrin besar seperti ajaran tentang Allah, tentang manusia dan dosa, tentang keselamatan, tentang Kristus, tentang Roh Kudus, tentang akhir zaman, dsb. sangat penting diadakan.

Tuhan Yesus sendiri memang tidak membuka sekolah Alkitab. Kedua belas rasul pun tidak membuka sekolah Alkitab. **Tetapi Tuhan Yesus dan rasul-rasul sungguh mengajarkan Firman Allah kepada orang-orang percaya.** Ini tidak berarti kita tidak boleh mendirikan sekolah Alkitab. Boleh saja! Hanya, hendaknya setiap jemaat Kristus menjadi tempat di mana kebenaran Firman Tuhan sungguh diajarkan.

### **Ketiga, pelayanan upacara-upacara.**

Baptisan & perjamuan Tuhan juga termasuk dalam tugas pemeliharaan jemaat setempat.

### **Keempat, pelayanan sosial.**

Tugas ini menyangkut kebutuhan jasmani anggota jemaat setempat yang perlu diperhatikan.

Dalam **Kisah Para Rasul 6:1-6** ada contoh di mana kebutuhan sosial janda-janda di dalam jemaat itu sangat diperhatikan dan diurus dengan baik. Malah kedua belas rasul membentuk semacam panitia yang anggota-anggotanya diambil dari jemaat itu sendiri untuk menolong para janda tersebut.

**Ayat-ayat lain yang menyebut hal ini ialah, 1 Timotius 5:3-6; Roma 12:13; Kisah Para Rasul 11:27-30; dsb.** Malahan rasul Paulus menganjurkan agar apabila sebuah jemaat di suatu tempat sedang menderita kekurangan, maka jemaat di tempat lain **harus berusaha menolongnya** (2 Korintus 8:1-15).

**Mengapa Alkitab menganjurkan demikian?** Seperti kata rasul Paulus, “*supaya ada keseimbangan*” di antara orang Kristen! Jangan sampai di dalam jemaat **duduk dua orang bersama-sama**, di mana yang satu datang ke kebaktian naik mobil mewah dengan perut kenyang dan kantong penuh

uang, sedangkan yang lain berjalan kaki dengan perut lapar dan kantong kempes, **dan tidak diperhatikan sama sekali oleh orang yang berkelebihan itu!**

**Kasih Kristus** di antara orang-orang Kristen seyogyanya **jangan hanya di bibir saja**, melainkan **harus dinyatakan dalam perbuatan**. Apabila dunia melihat bagaimana dalam diri sesama orang Kristen ada satu kasih yang nyata --- yaitu saling tolong menolong dan saling memperhatikan kebutuhan yang lain --- akan lebih banyak orang yang bertobat kepada Tuhan Yesus dari pada sekarang ini di mana pada umumnya orang-orang Kristen dalam jemaat masing-masing hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri!

Cuma perlu dicatat bahwa **pelayanan sosial ini harus dikerjakan atau diberikan dengan hati-hati dan bijaksana** agar bantuan jasmani itu tidak disalah gunakan oleh sebagian orang. Harus dijaga agar orang tidak lantas menggantungkan dirinya kepada bantuan gereja, melainkan supaya ia tetap berharap dan memandang kepada Tuhan Yesus.

**Orang Kristen injili yang “terlalu injili” sering menutup mata bagi kebutuhan jasmani orang lain.** Mereka berpendapat bahwa yang terpenting adalah jiwa. Memang betul, tetapi mereka lupa bahwa selama jiwa itu masih hidup di dunia ini kebutuhan jasmani juga diperlukan.

Hanya sekali lagi, untuk melayani kebutuhan jasmani bagi orang yang memerlukannya, jemaat perlu memakai banyak hikmat bijaksana.

### **Kemudian, apakah maksud pengawasan?**

**Pengawasan bagi orang-orang kudus** dalam jemaat juga mencakup **beberapa faktor**. Tidak mudah seorang gembala melakukan pengawasan terhadap anggota-anggotanya, lebih mudah ia mengawasi penyesat-penySAT dari luar. Itulah sebabnya tugas pengawasan terhadap para anggotanya ini sering diabaikan.

**Misalnya**, kepada anggota jemaat yang rajin ikut kebaktian, yang banyak memberikan uangnya, apabila kemudian orang ini hidupnya menyeleweng dari Firman Tuhan, sulit sekali si pendeta menegur dia. **Atau**, iblis berbisik ke telinga kita, “*Ehh siapakah engkau yang mau menegur orang lain? Apakah engkau sendiri sudah sempurna? ...*”

Memang tidak ada yang sempurna. Tetapi apabila ada dosa yang nyata di dalam jemaat, maka jemaat setempat diminta bertindak.



Mari kita lihat **beberapa faktor** berhubungan dengan pengawasan:

**Pertama, jemaat Kristus adalah jemaat yang kudus dan tugas pengawasan jemaat dipercayakan oleh Tuhan kepada jemaat itu sendiri** (Injil Matius 18:15-17).

Jadi, jemaat setempat mempunyai tanggung jawab untuk mendekati anggotanya **yang bersalah**. Atau datang kepada anggota yang **hampir jatuh** ke dalam suatu pencobaan.

Dengan mengingat diri sendiri tidak sempurna, dan dengan kasih Tuhan, kita hendaknya **menasihati orang itu**. "*Saudara, kalau seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri*" (Galatia 6:1-2).

**Tetapi apa yang sering terjadi dalam gereja bila ada seorang anggotanya yang hidupnya bermain-main dengan dosa?**

**Bukannya kita** datang kepada orang itu langsung untuk menasehati dia, **melainkan semua orang** di gereja mulai berbisik-bisik satu sama lain mengenai orang itu, tanpa ada seorangpun yang mau menasehati dia. Orang tersebut malah dijadikan bahan pembicaraan semua orang.

**Ini tidak menolong orang tersebut**. Malahan kita menjerumuskannya ke dalam jurang dosa! Betapa sering kita bersalah di hadapan Tuhan dalam masalah ini.

**Kedua, jemaat yang lalai dalam tugas pengawasan ini ---meskipun tugas ini tidak mudah--- akan "ketularan dosa"** (2 Korintus 5:6-7).

**Misalnya**, ada seorang anggota jemaat, bahkan salah satu dari majelis, yang mulai dihinggapi "penyakit" minum minuman keras atau mabuk-mabukan. Apabila ia dibiarkan saja tanpa didekati, dinasehati dan ditegor, tidak lama kemudian seluruh jemaat akan menjadi kumpulan pemabuk. Apabila orang ini kemudian menambah minumannya dengan rokok, maka bukan tidak mungkin akhirnya seluruh jemaat juga dapat menjadi perokok. Nila setitik, rusak susu sebelanga. Satu dapat merusak semuanya.

**Ketiga, pengawasan jemaat mempunyai dua tujuan:**

**menyatakan & mengeluarkan** dari persekutuan jemaat Kristen, orang yang tidak benar-benar bertobat dan yang terus senang hidup dalam dosa. **Lihat 1 Yohanes 2:19.**

Juga **mengajar orang percaya** ---tetapi yang bermain-main dengan dosa--- agar ia sadar dan kembali ke jalan yang benar.



## **Tetapi, bagaimana tugas pengawasan ini dapat dilaksanakan dengan baik?**

**Alkitab memberikan beberapa petunjuk mengenai pelaksanaan tugas ini:**

1. Apabila seseorang bersalah, hendaklah ditegor langsung oleh yang mengetahuinya (Injil Matius 18:15-17).
2. Apabila orang itu tidak mau mendengarkan, barulah membawa seorang atau dua orang saksi lain.
3. Apabila ia masih bersikeras dalam dosanya, seluruh jemaat sedapat mungkin menasehatinya. Apabila tidak berhasil meniadakan dia, ia perlu dikucilkan.
4. Ketua-ketua jemaat setempat wajib mengambil tindakan apabila ada dosa yang nyata di dalam jemaat itu (1 Korintus 5:3-7).
5. Seorang yang bertobat dari dosanya, wajib diampuni dan disambut lagi (2 Kor. 2:6-11).

**Pelaksanaan tugas pengawasan ini diperlukan dalam kesalahan-kesalahan berikut:**

1. **Ajaran sesat** (Titus 1:13; 3:10). Apabila ada anggota yang terus mengikuti ajaran sesat, misalnya menolak Ketuhanan Yesus dan sebagainya, ia wajib ditegor.
2. **Zinah** (1 Korintus 5:1-5).
3. **Dosa terbuka** (1 Timotius 5:20).

### **Yang paling penting.**

Dalam melaksanakan tugas pengawasan ini, hendaklah jemaat bertindak dengan adil (1 Tim. 5:19), dengan rendah hati (1 Kor. 10:12), dengan lemah lembut (Galatia 6:1), dan dengan kasih (1 Kor. 13:4).

**Jemaat yang setia dalam semua tugas ini, penyembahan, pemberitaan Injil, dan pemeliharaan serta pengawasan, akan sungguh menjadi jemaat yang memuliakan Tuhan.  
(Efesus 1:12).**

## **LAMPIRAN 1:**

### **CIRI-CIRI GEREJA (JEMAAT) YANG PANTAS DIHADIRI**

Pada dasarnya, **bukan kondisi fisik** yang jadi ukuran baik tidaknya sebuah jemaat untuk dihadiri. **Bukan karena** gedung megah, majelis kaya, pendeta top, organisasi besar, musik bagus, anggota-anggotanya naik mobil, dsb.

**Bukan pula** jemaat sempurna, karena di dunia ini tidak ada jemaat sempurna. Kalau Anda mencari jemaat sempurna, Anda akan kecewa. Malahan kalau seandainya ada jemaat sempurna, lalu Anda ikut jemaat itu, maka jemaat tersebut akan rusak!

**Kalau begitu, apa ciri-ciri jemaat yang baik buat Anda?**

**1.DOKTRIN: Sehat, menurut apa yang diajarkan Alkitab.**

Ada dua macam ekstrim: -ke kanan-kananan (sok rasional)  
-ke kiri-kirian (sok aneh-aneh)

**2.OTORITAS: Kristus sebagai kepala jemaat & firman Tuhan sebagai satu-satunya pedoman, merupakan otoritas tertinggi. Apa yang Alkitab katakan, harus ditaati !**

Jadi otoritas tertinggi gereja bukan di tangan Sri Paus (seperti di gereja Katolik), bukan di tangan pendeta (seperti di beberapa gereja Protestan, Pantekosta, Kharismatik, dan sebagainya). Bukan pula pada tradisi gereja, sinode, atau majelis.

**3.SIFAT: Betul-betul jemaat Injili, tidak hanya slogan saja.**

Potensi jemaat berupa doa, dana, & daya seyogyanya banyak dipakai untuk pelayanan Pl.

Punya visi ilahi, bukan ambisi pribadi.

**4.MISI: Melakukan tiga tugas utama gereja.**

Tugas ke atas menyembah Tuhan.

Tugas ke dalam memelihara (bukan memanfaatkan) domba-dombanya.

Tugas ke luar bersaksi, mencari jiwa-jiwa yang terhilang.

**5.PIMPINAN: Gembala, majelis, pengurus harus orang Kristen “lahir-baru” (sungguh diselamatkan).**

Kalau tidak, orang buta memimpin orang buta.

**6.ANGGOTA: Orang Kristen “lahir-baru”.**

Memang tidak sempurna, tetapi mereka adalah anak-anak Allah.

Kalau tidak, kita bersekutu dengan “mayat-mayat hidup”.

Di mata Allah, orang terpandang, pintar, atau kaya bukan ukuran.

**7.KEROHANIAN: Mengutamakan kesucian & kasih Kristen.**

Majelisnya bukan pemabuk atau beristeri banyak.

Jemaatnya merupakan persekutuan yang mencerminkan kasih ilahi.

**DI GEREJA ATAU JEMAAT SEPERTI INILAH KITA DAPAT  
TUMBUH SECARA ROHANI SAMPAI MENCAPAI  
KEDEWASAAN IMAN DI DALAM TUHAN KITA YESUS  
KRISTUS !!!**

**SELESAI**

Studi Ecclesiology, BST  
Di “Loteng PBI”  
Malang, 03 Maret 2024